

**STUDI PENGEMBANGAN PROGRAM BELAJAR MENGAJAR SISTIM GURU
KUNJUNG DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN DI DANAU BAJAWAK
KELURAHAN MARANG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas - tugas dan
memenuhi syarat - syarat guna mencapai
Gelar Sarjana Dalam
ilmu Tarbiyah**

OLEH

IFTIANNUR

NIM : 8815003786



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI "ANTASARI"
FAKULTAS TARBİYAH PALANGKA RAYA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA
1993**

ABSTRAKSI

Iftiannur. Studi Pengembangan Program Belajar Mengajar Sistem Guru Kunjung Dalam Rangka Pemerataan Pendidikan Di Danau Bajawak Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

Mencerdaskan dan membudayakan kehidupan seluruh warga negara adalah merupakan salah satu cita cita luhur dan mulia yang menjadi tugas pokok bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaannya hingga saat ini.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa hingga tahun 1990/1991 masih banyak terdapat anak usia sekolah dasar (7- 12 tahun) di bumi pertiwi ini yang masih belum menikmati pendidikan dan pengajaran, hal ini disebabkan karena kondisi alam dan tempat tinggal mereka yang terisolir di daerah pemukiman terpencil serta pola kehidupan mereka yang suka berpindah-pindah.

Kenyataan diatas apabila tidak segera diantisipasi maka akan menjadi kendala yang besar dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta dalam proses pembangunan yang sedang giat-giatnya dilaksanakan.

Menyadari kenyataan yang demikian, maka sejak tahun anggaran 1990/1991 pihak Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah yang bekerja sama dengan Pihak Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI telah melakukan usaha antisipatif melalui pengembangan model lembaga pendidikan yaitu kegiatan uji coba sistem guru kunjung, yang didalam pelaksanaan operasionalnya terdapat perbedaan-perbedaan dengan lembaga pendidikan konvensional lainnya, sehingga hal ini perlu dilakukan penelitian guna untuk bahan kajian lebih lanjut.

Signifikansi penelitian ini dengan permasalahan di atas adalah keinginan untuk mengetahui apakah sistem guru kunjung telah mampu mengaplikasikan konsep pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara sebagaimana tertuang dalam GBHN dan Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta apakah anak didiknya mempunyai kesamaan kualitas dengan anak yang diproduksi melalui SD konvensional.

Untuk mengetahui tingkat kualitas anak tersebut diukur dari hasil prestasi/nilai yang mereka peroleh dan SD konvensional yang dijadikan sebagai pembandingan adalah SDN Marang 1.

Setelah penelitian diadakan pada lokasi pemukiman penduduk Danau Bajawak dengan jumlah responden/sampel 10 orang siswa, 5 orang pelaksana program, 3 orang pengelola program serta 5 orang warga masyarakat setempat sebagai informan dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan wawancara maka dapat diketahui dan diambil kesimpulan bahwa model pendidikan sistem guru kunjung telah mampu memberikan pelayanan/pemerataan pendidikan bagi warga masyarakat yang berada di daerah pemukiman terpencil, sehingga anak usia sekolah dari warga masyarakat tersebut terbebas dari kebutaaksaraan, tetapi dari segi kualitas yang diperoleh maka

terdapat perbedaan yang cukup tinggi antara siswa sistem guru kunjung dengan siswa SD konvensional dengan tingkat perbedaan prestasi 1,32.

Berdasarkan analisa yang dilakukan oleh peneliti dengan teknik analisa kualitatif, maka dapat diketahui bahwa faktor penyebab utama terjadinya perbedaan kualitas tersebut adalah:

1. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh tutor serta tidak adanya pendidikan tambahan yang di berikan kepada mereka.
2. Kurangnya fasilitas pengajaran yang tersedia.
3. Kurangnya waktu yang digunakan dalam setiap pengajaran sehingga target kurikulum tidak tercapai.
4. Kurangnya intensitas pelaksanaan evaluasi pengajaran.
5. Latar belakang pendidikan guru kunjung yang berasal dari pendidikan keagamaan, sehingga mereka kurang profesional didalam menyampaikan materi/bidang studi ekeak.

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan pihak yang terkait dalam penyelenggaraan model pendidikan sistem guru kunjung dapat memenuhi dan menyempurnakan kekurangan dan kelemahan yang terjadi, sehingga hasil out put sistem guru kunjung dapat sejajar dengan hasil yang diproduksi oleh SD Konvensional.

NOTA DINAS

Palangka Raya, Nopember 1993

Hal : Mohon dimunaqosahkan skripsi sdr. Iftiannur

K e p a d a
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah IAIN Antasari
Palangka Raya
di

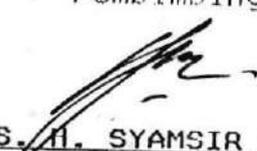
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr.WB.

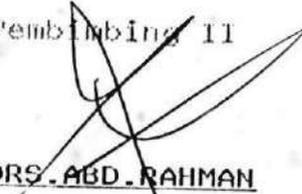
Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara IFTIANNUR /NIM : 8815003786 yang berjudul "STUDI PENGEMBANGAN PROGRAM BELAJAR MENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKA RAYA" Sudah dapat dimunaqosahkan untuk memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu Tarbiyah di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

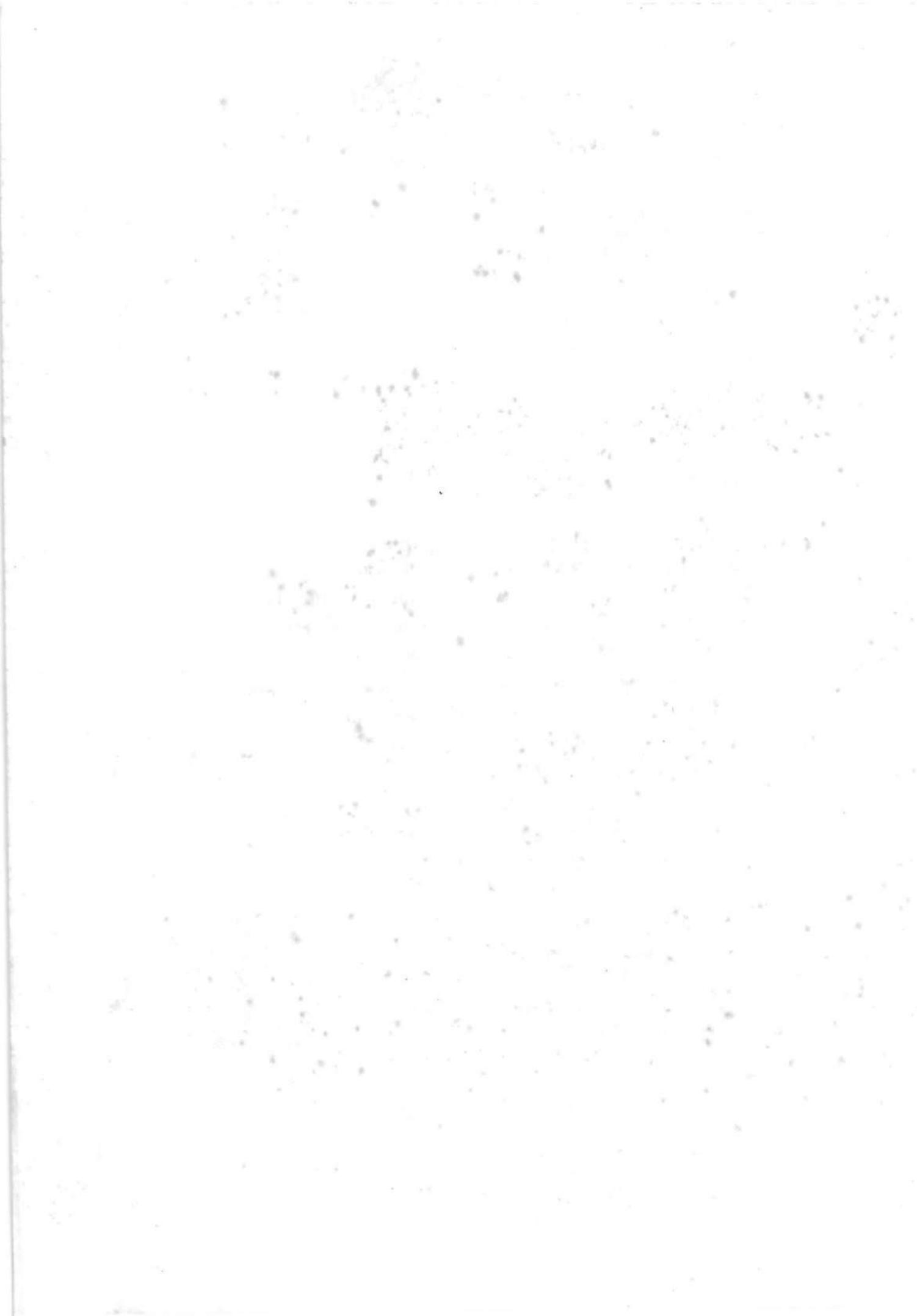
W a s s a l a m ,

Pembimbing I


DRS. H. SYAMSIR S., MS
NIP. 150 183 084

Pembimbing II


DRS. ABD. RAHMAN
NIP.150237652



PERSETUJUAN SKRIPSI

J U D U L : STUDI PENGEBANGAN PROGRAM BELAJAR MENGAJAR
SISTEM GURU KUNJUNG DALAM RANGKA PEMERATAAN
PENDIDIKAN DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG
KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKA RAYA
N A M A : IFTIANNUR
N I M : 88 1500 3786
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM : STRATA I (S1)

Palangka Raya, Nopember 1993

Menyetujui :

Pembimbing I


DRS. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

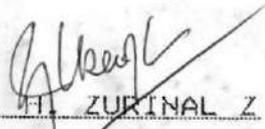
Pembimbing II


DRS. ABD. RAHMAN

NIP. 150237652

Mengetahui ;

Ketua Jurusan


DRA. H. ZURINAL Z

NIP. 150 170 330

Dekan,


DRS. H. SYAMSIR S. MS

NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : " STUDI PENGEMBANGAN PROGRAM BELAJAR MENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKA RAYA ", telah dimunaqashahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Desember 1993 M
26 Jumadil akhir 1414 H

dan diyudisium pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 11 Desember 1993 M
26 Jumadil akhir 1414 H

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA

DRS. H. SYAMSIR S.MS

NIP. 150 183 084

P e n g u j i :

1. DRS. ABU BAKAR HM
Penguji/Ketua sidang
2. DR.H.M.ZURKANI YAHYA
P e n g u j i
3. DRA. H.ZURINAL Z
P e n g u j i
4. DRS. ABD. RAHMAN
Penguji/Sekretaris sidang

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

MOTTO :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ لَهُ

Artinya : Allah swt akan meninggikan orang -
orang yang beriman diantara kamu
dan orang yang mempunyai ilmu
beberapa derajat. (Al-Buladalah: 11)

Kupersembahkan Karya ini buat :

*Ibunda tercinta yang telah mela
hirkani dan membesarkan Ku
juga untuk saudara-saudaraku yang
berkorban demi suksesnya perjuang
anku*

اَحْمَدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى
اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi yang dengan curahan rahmat, taufik dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul :

STUDI PENGEMBANGAN PROGRAM BELAJAR MENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN DI DANAU BAJAWAK KELURAHAM MARANG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKA RAYA.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri Antasari Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa semenjak persiapan hingga selesainya penyusunan skripsi banyak mendapat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama sekali kepada ;

1. Yth. Bapak Drs.H.Syamsir S,MS. selaku Dekan Fakultas tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya dan juga selaku Dosen penasehat akademik dan Dosen pembimbing Skripsi yang banyak memberikan perhatian dan bimbingan dal hal penyelesaian studi.
2. Yth. Bapak Drs. Abd.Rahman, selaku Dosen pembimbing II yang banyak memberikan dorongan,arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Yth. Bapak/Ibu Dosen yang dengan senang hati dan Ikhlas mencurahkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada penulis selama penulis mengikuti kegiatan pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
4. Yth. Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan rekomendasi sehingga penulis dapat menghimpun data sebagai bahan dalam penyusunan skripsi.
5. Yth. Bapak Adie.A.Encun, selaku Kepala SDN Marang 1 yang telah memberikan izin dan menerima dengan baik terhadap penulis untuk melakukan kegiatan penelitian di wilayah kerjanya.
6. Yth. Bapak Drs.T.T. Suling, selaku ketua pokja sistem guru kunjung di Kalimantan Tengah, yang telah memberikan informasi dan data kepada penulis tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung.
7. Semua rekan rekan mahasiswa yang telah memberikan saran-saran dan pandangan sehingga dapat menambah wawasan dan pola pikir penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi yang sangat sederhana ini ada manfaatnya bagi penulis .

Palangka Raya 1 Desember 1993

Penulis

IFTIANNUR

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	i
Abstraksi.....	ii
Nota Dinas.....	iv
Persetujuan Skripsi.....	v
Pengesahan.....	vi
M o t t o	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	12
II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Pengertian Pendidikan	13
B. Pengertian Pemerataan Pendidikan	14
C. Pengertian Sistem Guru Kunjung	16
D. Pengertian Belajar Mengajar.....	19
III. BAHAN DAN METODE	
A. Jenis dan Sumber Bahan yang digunakan.....	23
B. M e t o d o l o g i	24
1. Teknik Pengumpulan Data	24
2. Teknik Pencatatan Data	26
3. Teknik Pengambilan Sampel	26
4. Teknik Penganalisaan Data	27
5. Teknik Pencermatan Keshahihan Hasil Penelitian	28
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Keadaan geografis.....	30
1. Letak dan luas wilayah Kelurahan Marang.	30
2. Keadaan alamnya	31
3. Sarana Komunikasi dan Transportasi	32

B. Keadaan Demografis	33
1. Keadaan penduduk	33
2. Keadaan agama / kepercayaan	33
3. Keadaan pekerjaan	35
4. Keadaan pendidikan.....	37
V. SISTEM GURU KUNJUNG SEBAGAI SUATU MODEL DALAM PROGRAM BELAJAR MENGAJAR DIDANAU BAJAWAK	
A. Latar Belakang Pelaksanaan Program Belajar Mengajar Sistem Guru Kunjung	43
B. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Sistem Guru Kunjung	48
1. Unsur Pelaksana Kegiatan Belajar Mengajar.	
a. Tenaga Pengajar	48
b. S i s w a	59
2. Fasilitas Pengajaran	65
3. Pelaksanaan Kurikulum Pengajaran	69
4. Pelaksanaan Evaluasi Pengajaran	74
VI. P E N U T U P	
A. Kesimpulan	80
B. Saran - saran	83
Lampiran - lampiran	

DAFTAR TABEL

TABEL	HAL
1. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN MARANG MENURUT KELOMPOK USIA TAHUN 1992/1993	33
2. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN MARANG MENURUT AGAMA/KEPERCAYAAN TAHUN 1992/1993.....	34
3. KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN MARANG MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1992/1993.....	37
4. KEADAAN PENDUDUK DI DAERAH PEMUKIMAN DANAU BAJAWAK MENURUT KELOMPOK USIA TAHUN 1992/1993.....	40
5. KEADAAN PENDUDUK DI DAERAH PEMUKIMAN DANAU BAJAWAK MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN 1992/1993.....	42
6. KEADAAN TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK TAHUN 1992/1993.....	49
7. PENDAPAT TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYADI DANAU BAJAWAK.....	50
8. PENGUASAAN MATERI PELAJARAN OLEH TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK TAHUN 1992/1993.....	51
9. KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK TAHUN 1992/1993	52
10.PENDIDIKAN TAMBAHAN(KURSUS/LATIHAN) YANG DIMILIKI OLEH TENAGA PENGAJAR DILOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993	53
11.LATAR BELAKANG TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN TIDAK PERNAH MENGIKUTI PENDIDIK- AN TAMBAHAN (KURSUS/LATIHAN) TAHUN 1992/1993	54

12.	PENGUASAAN METODE PENGAJARAN OLEH TENAGA PENGAJAR	
	SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK TAHUN 1992/1993.....	54
13.	PERNGGUNAAN SATUAN PELAJARAN OLEH TENAGA PENGAJAR	
	SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK TAHUN 1992/1993.....	56
14.	LATAR BELAKANG TENAGA PENGAJAR HANYA KADANG-KADANG	
	SAJA MEMBUAT SATUAN PELAJARAN DI LOKASI PENELITIAN	
	TAHUN 1992/1993	57
15.	JUMLAH BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN OLEH GURU KUNJUNG	
	DALAM SATU MINGGU	58
16.	KEADAN SISWA SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK	
	MENURUT JENIS KELAMIN DAN TINGKAT USIA	
	TAHUN 1992/1993	59
17.	TINGKAT KEAKTIFAN SISWA DIDALAM MENGIKUTI KEGIATAN	
	BELAJAR MENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI	
	PENELITIAN TAHUN 1992/1993	60
18.	TINGKAT PERHATIAN SISWA DIDALAM MENGIKUTI	
	PENJELASAN MATERI PELAJARAN DARI TENAGA PENGAJAR	
	DI LOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993.....	61
19.	KEADAAN SISWA YANG MEMILIKI BUKU PAKET/MUDOL	
	DILOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993.....	62
20.	INTENSITAS BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDUAL MAUPUN	
	KELOMPOK DILUAR JAM PELAJARAN PADA LOKASI PENELITI-	
	AN TAHUN 1992/1993.....	63
21.	TINGKAT INISIATIF BERTANYA SISWA TERHADAP MATERI	
	PELAJARAN DI LOKASI PENELITIAN.....	64
22.	PENDAPAT TENAGA PENGAJAR TENTANG KELENGKAPAN	
	FASILITAS PENGAJARAN SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI	
	PENELITIAN TAHUN 1992/1993.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya mencerdaskan dan membudayakan kehidupan warga negara adalah merupakan sebagian tugas pokok bangsa Indonesia sebagai pengajewantahan dari amanat kemerdekaan, sebagaimana tercantum dalam rumusan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, alenia keempat yaitu :

Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial ...

Cita-cita mulia yang menjadi salah satu tujuan nasional tersebut hanya dapat direalisasikan melalui penyelenggaraan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan belajar bagi seluruh lapisan masyarakat dalam upaya mencapai kehidupan bahagia, sejahtera, adil dan makmur yang merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam pasal 31 ayat 1 dan 2 UUD 19435, secara tegas menyatakah bahwa :

(1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. (2) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dalam undang-undang.

Dari penegasan UUD 1945 tersebut, jelaslah bahwa setiap warga negara Indonesia dari lapisan dan golongan manapun mempunyai hak dan kesempatan yang sama untuk

23. BUKU PEGANGAN YANG DIMILIKI OLEH TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993	66
24. SUMBER BUKU PEGANGAN YANG DIMILIKI OLEH TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993	67
25. INTENSITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA OLEH TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1992	68
26. LATAR BELAKANG TENAGA PENGAJAR KADEANG-KADANG DAN TIDAK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DALAM PENGAJARAN DI LOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993	69
27. ALOKASI WAKTU PADA TIAP BIDANG STUDI DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KURIKULUM 1984	70
28. JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DILOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993.....	71
29. ALOKASI WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MASING-MASING KELAS PADA SETIAP KEGIATAN PENGAJARAN SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993.....	73
30. INTENSITAS PELAKSANAAN EVALUASI OLEH TENAGA PENGAJAR PADA SETIAP KEGIATAN PENGAJARAN DI LOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993	75
31. BENTUK-BENTUK TEST PADA KEGIATAN EVALUASI BELAJAR SISWA SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993.....	76
32. HASIL TEST PADA TIGA BIDANG STUDI ANTARA SISWA SDN MARANG 1 DENGAN SISWA SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN TAHUN 1992/1993.....	77

memperoleh pendidikan dan pengajaran, baik bagi masyarakat yang berada di wilayah perkotaan, pedesaan maupun bagi warga yang berada di wilayah pemukiman daerah terpencil lainnya. Usaha-usaha untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga negara tersebut telah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai upaya dan kebijaksanaan yang bersifat kontinyu sejak pelaksanaan repelita pertama hingga kini.

Salah satu dari kebijaksanaan tersebut adalah upaya meningkatkan kesempatan mengikuti pendidikan dan pengajaran bagi setiap warga negara yang secara konsef-sional kebijaksanaan tersebut telah dituangkan kedalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 14 ayat 1 dan 2 menegaskan bahwa :

(1) Warga negara yang berumur 6 tahun berhak mengikuti pendidikan dasar. (2) Warga negara yang berumur 7 tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat.
(UU No 2 Tahun 1989)

Dari penegasan tersebut telah memberikan kepastian hukum bagi warga negara untuk memperoleh pendidikan dan pengajaran, dan penegasan ini kembali diperkuat melalui TAT MPR No II/MPR/1993 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara, menyebutkan :

Kesempatan memperoleh pendidikan dan keterampilan disemua jenis dan jenjang pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah terus dikembangkan secara merata diseluruh tanah air dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, penyandang cacat serta yang bertempat tinggal didaerah terpencil.
(GBHN tahun 1993)

Dengan adanya rumusan tersebut, nampak secara jelas bahwa pemerintah sangat memperhatikan pendidikan bagi setiap warga negaranya, baik dari jenjang pendidikan rendah hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa usaha pemerintah untuk menyukseskan program pemerataan pendidikan dan perluasan kesempatan belajar tersebut khususnya bagi anak usia sekolah dasar masih mengalami hambatan, sehingga masih ada segelintir anak usia sekolah dasar yang belum menikmati pendidikan dan pengajaran, atau dengan kata lain masih terdapat anak usia sekolah dasar yang belum bersekolah.

Pertambahan penduduk yang sangat cepat dan kondisi geografis yang kurang menguntungkan serta tingkat pendapatan masyarakat yang belum seimbang adalah merupakan faktor dominan dalam mempengaruhi program pemerataan pendidikan tersebut.

Menurut perkiraan Prof.DR.Sumitro Djojohadikusumo, bahwa hampir 40% dari penduduk di Indonesia masih berada dalam garis kemiskinan (Analisis Pendidikan Dikbud RI tahun 1984), perkiraan tersebut meskipun belum menunjukkan suatu hal yang pasti, namun sebagai angka indikasi telah membuktikan bahwa terdapat adanya perbedaan pendapatan antara penduduk di Indonesia, terutama antara penduduk yang berada didaerah perkotaan dengan penduduk yang

berada di daerah pedesaan lebih-lebih dengan daerah pemukiman terpencil.

Adanya perbedaan dalam tarap kehidupan sebagaimana digambarkan di atas, juga akan mengakibatkan terjadinya pola pandang masyarakat yang berbeda terhadap pentingnya pendidikan dalam kehidupan dan dalam proses pembangunan bangsa.

Menurut data Direktorat Pendidikan Dasar Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1990/1991 menyebutkan bahwa masih terdapat sekitar 553.727 anak usia sekolah dasar yang belum tertampung pada lembaga pendidikan baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta, dan salah satu penyebab terjadinya hal ini adalah karena ketidakmampuan ekonomi serta pola kehidupan mereka yang tidak menetap, suka berpindah - pindah dan terisolir di daerah pedalaman. Pola kehidupan masyarakat seperti ini hampir terdapat diseluruh propinsi di wilayah Republik Indonesia. (Direktorat Pendidikan Dasar RI 1991/1992).

Kenyataan - kenyataan di atas apabila tidak segera diantisipasi maka akan dapat menjadi kendala yang besar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan plus tujuan pembangunan nasional.

Bertitik tolak dari fakta yang ada, maka pihak pemerintah telah mengeluarkan langkah antisipatif melalui pengadaan sekolah dasar konvensional dan pengembangan

sekolah dasar pamong dan sekolah dasar kecil. Namun dalam proses pelaksanaannya lembaga-lembaga tersebut masih belum mampu menampung keseluruhan dari anak usia sekolah dasar untuk mengikuti program pendidikan dan pengajaran, sehingga pengembangan akan lembaga pendidikan masih harus dilakukan dan diupayakan baik dari segi kuantitasnya maupun dari segi model/sistemnya melalui berbagai kegiatan percobaan atau eksperimen-eksperimen, seperti dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah.

Kalimantan Tengah adalah propinsi yang mempunyai wilayah yang sangat luas, yaitu 153.800 KM² dengan 5 kabupaten daerah tingkat II dan satu kotamadya, serta mempunyai tingkat kepadatan penduduk relatif sedikit dan tidak merata (Direktorat Bangdes 1985), sedangkan kondisi geografisnya terdiri dari rawa-rawa, danau, sungai, hutan, pantai serta keadaan tanah pertanian yang mempunyai tingkat kesuburan relatif rendah.

Karena kondisi yang demikian, menyebabkan sering terjadinya perpindahan penduduk dari suatu daerah pemukiman kepemukiman lainnya yang dianggap lebih potensial dan produktif dalam kurun waktu yang cukup lama.

Akibat dari proses perpindahan tersebut, menyebabkan anak-anak mereka sering mengalami putus sekolah dan bahkan tidak pernah mengikuti program pendidikan dan pengajaran, hal ini tentunya menjadi faktor utama penyebab

kebutaaksaraan, keterbelakangan serta kemiskinan pada masyarakat didaerah pemukiman terpencil.

Menyadari kenyataan demikian, maka pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah telah berupaya melakukan pelayanan pendidikan kepada masyarakat melalui berbagai pendekatan yang dalam operasionalnya telah diselenggarakan SD konvensional dan SD kecil.

Usah-usaha tersebut cukup membawa hasil yang mengembirakan, hal ini terlihat dari data yang dikeluarkan oleh Kanwil Depdikbud Propinsi Kalimantan Tengah, bahwa partisipasi anak usia sekolah dasar (7 - 12 tahun) yang telah mengikuti program pendidikan pada sekolah dasar tahun 1990/1991 telah mencapai angka 99.35 %, sedangkan 0,65 % dari anak usia sekolah dasar tersebut yang belum menikmati pendidikan adalah sebagian besar berasal dari masyarakat yang mempunyai pola kehidupan yang berpindah-pindah yang tersebar didaerah pemukiman terpencil diwilayah Kalimantan Tengah.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kebutaaksaraan, keterbelakangan dan kemiskinan pada masyarakat tersebut dan agar mereka hidup sejajar dengan masyarakat lainnya dalam arti mempunyai hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara, maka pemerintah daerah tingkat I Kalimantan Tengah sejak tahun anggaran 1990/1991 telah melakukan pengembangan model pendidikan melalui kegiatan

uji coba sistem guru kunjung bagi masyarakat di daerah pemukiman terpencil. Pengembangan model pendidikan ini didasarkan atas Surat Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan nomor: 58/G/Kep/N/1989. Melalui pengembangan program uji coba sistem guru kunjung tersebut diharapkan dapat menuntaskan pemerataan pendidikan bagi anak usia sekolah dasar yang berada di wilayah - wilayah pemukiman terpencil sebagai wujud pelaksanaan program wajib belajar yang telah dicanangkan oleh Bapak Presiden Soeharto pada tanggal 2 Mei 1984 yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sebagai pengejawantahan amanat pembukaan UUD 1945

Bertitik tolak dari gambaran diatas, timbulnya suatu pertanyaan, apakah dengan pelaksanaan program belajar mengajar sistem guru kunjung tersebut dapat sepenuhnya merealisasikan konsep pemerataan pendidikan/kesempatan belajar bagi setiap warga negara, khususnya bagi mereka yang berada di daerah pemukiman terpencil sebagaimana yang dikehendaki dalam UU no 2 tahun 1989 dan GBHN, serta dengan sistem pendidikan yang demikian apakah kualitas anak didiknya mempunyai kesamaan dengan kualitas anak didik pada SD Konvensional. Hal ini dipertanyakan karena dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung tersebut terdapat perbedaan dengan kegiatan belajar

mengajar pada SD Konvensional, seperti :

1. Kegiatan belajar mengajar dikelola oleh guru kunjung, tutor dan tenaga terampil dari warga masyarakat setempat;
2. Waktu memberikan pengajaran/kegiatan tatap muka oleh guru kunjung hanya dilakukan 2 kali dalam seminggu, sehingga waktu yang lainnya tugas menyampaikan materi pelajaran diimpahkan sepenuhnya kepada tutor dan tenaga terampil yang kemampuannya sangat terbatas, baik dari segi penguasaan materi maupun dari segi penguasaan metodologi pengajaran ;
3. Bahan/materi pelajaran pada sistem guru kunjung dibedakan atas beberapa kelompok program, yaitu kelompok program A1, A2, B1 dan B2

Pada program A1 dan A2, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan oleh guru kunjung dan dibantu oleh tenaga tutor, sedangkan pada program B1 dan B2 yang berperan lebih aktif adalah tenaga tutor dan tenaga terampil yang berasal dari warga masyarakat setempat.
4. Tempat kegiatan belajar mengajar pada sistem guru kunjung dapat diselenggarakan dirumah-rumah penduduk atau pada kios belajar yang ukurannya tidak lebih dari 4x4 M dengan sarana penunjang lainnya yang juga sangat sederhana.

Dari latar belakang dan pertanyaan tersebut, memberikan motivasi yang sangat besar bagi penulis untuk mengadakan penelitian terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung yang telah dikembangkan di Propinsi Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah.

B. RUMUSAN MASALAH

Beranjak dari gambaran yang dikemukakan di atas, maka permasalahan utama dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan program belajar mengajar sistem guru kunjung tersebut telah mampu mengaplikasikan konsep pemerataan pendidikan bagi masyarakat di daerah pemukiman terpencil sebagaimana dalam UU No 2 tahun 1989 dan GBHN dan dengan sistem yang demikian apakah kualitas anak didiknya mempunyai kesamaan atau terdapat perbedaan dengan kualitas anak didik pada SD Konvensional, serta faktor apa yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan tersebut.

C. BATASAN MASALAH

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak kelompok kerja uji coba Sistem Guru Kunjung Propinsi Kalimantan Tengah (Bapak Drs. TT. Suling), bahwa sejak pelaksanaan hingga tahun anggaran 1991/1992 di Kalimantan Tengah telah dikembangkan program belajar mengajar sistem guru kunjung di 23 lokasi yang tersebar di 5 kabupaten dan 1 kotamadya.

Mengingat jumlah serta keadaannya yang tersebar, maka penelitian tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung hanya dilakukan pada satu lokasi pengembangan, yaitu di Danau Bajawak Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangka Raya. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan atas beberapa pertimbangan :

1. Lokasi tersebut merupakan lokasi pertama kali dikembangkan model belajar mengajar sistem guru kunjung di Kalimantan Tengah ;
2. Menurut laporan yang disampaikan oleh pihak Pokja uji coba sistem guru kunjung pada rapat koordinasi tanggal 24 pebruari 1993 disebutkan bahwa lokasi pengembangan Danau Bajawak adalah lokasi yang terbaik dalam pelaksanaan program belajar mengajar sistem guru kunjung.

Sedangkan sekolah dasar yang dijadikan objek pembandingan antara kualitas anak didik melalui sistem guru kunjung dengan SD Konvensional adalah pada SDN 1 Marang di Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangka Raya.

Mengenai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung dalam mengaplikasikan konsep pemerataan pendidikan/kesempatan

belajar mengajar bagi masyarakat pemukiman daerah terpencil sebagaimana UU no 2 tahun 1989 dan GBHN, akan dilihat dari 2 indikator, yaitu :

1. Apakah semua anak usia sekolah dasar pada lokasi pengembangan tersebut sepenuhnya dapat terlayani pendidikannya ;
2. Apakah semua anak mengikuti pendidikan tersebut mampu menguasai pengetahuan yang diberikan, sehingga tidak ada lagi diantara mereka / anak usia sekolah dasar di lokasi yang mengalami buta huruf, angka dan buta bahasa.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kualitas anak didik tersebut akan dilihat dari prestasi yang mereka peroleh melalui test yang dilakukan oleh peneliti.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung dalam merealisasikan konsep pemerataan pendidikan bagi setiap warga negara, khususnya bagi masyarakat yang berada diwilayah pemukiman terpencil sebagaimana tertuang dalam UU no 2 tahun 1989 dan GBHN ;
2. Untuk mengetahui dan membanding kualitas hasil belajar yang diperoleh anak didik melalui sistem guru kunjung dengan kualitas anak didik pada SD Konvensional.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Sebagai input bagi pihak yang berkompeten didalam usaha pengembangan lebih lanjut tentang program belajar mengajar sistem guru kunjung yang dilaksanakan didaerah pemukiman terpencil ;
2. Sebagai bahan kajian dan pemikiran guna menentukan kebijaksanaan seterusnya dalam upaya pelaksanaan wajib belajar dan pelayanan pendidikan bagi masyarakat di daerah pemukiman terpencil ;
3. Untuk menjadi bahan kajian ilmiah dalam rangka memperluas wawasan ilmu pengetahuan serta sebagai bahan literatur yang dapat dipergunakan untuk kepentingan studi ilmiah pada penelitian lebih lanjut ;
4. Sebagai sumbangan pemikiran penulis dalam upaya turut serta mengembangkan dan menyukseskan pelaksanaan program wajib belajar bagi masyarakat di daerah pemukiman terpencil, sehingga tercipta masyarakat yang berpengetahuan, trampil serta mempunyai keteguhan moral yang berlandaskan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

belajar mengajar bagi masyarakat pemukiman daerah terpencil sebagai sebagaimana UU no 2 tahun 1989 dan GBHN, akan dilihat dari 2 indikator, yaitu :

1. Apakah semua anak usia sekolah dasar pada lokasi pengembangan tersebut sepenuhnya dapat terlayani pendidikannya ;
2. Apakah semua anak mengikuti pendidikan tersebut mampu menguasai pengetahuan yang diberikan, sehingga tidak ada lagi diantara mereka / anak usia sekolah dasar di lokasi yang mengalami buta huruf, angka dan buta bahasa.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kualitas anak didik tersebut akan dilihat dari prestasi yang mereka peroleh melalui test yang dilakukan oleh peneliti.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui sejauhmana keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung dalam merealisasikan konsep pemerataan pendidikan bagi setiap warga negara, khususnya bagi masyarakat yang berada diwilayah pemukiman terpencil sebagaimana tertuang dalam UU no 2 tahun 1989 dan GBHN ;
2. Untuk mengetahui dan membanding kualitas hasil belajar yang diperoleh anak didik melalui sistem guru kunjung dengan kualitas anak didik pada SD Konvensional.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kata yang sangat sederhana tetapi mempunyai jangkauan makna yang sangat luas sebagaimana terlihat dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para pakar kependidikan sebagai berikut :

1. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan dan pengarahan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (IIM>Arifin M.ed,1991 :16)
2. Pendidikan adalah suatu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh sipendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siterdidik menuju terbentuknya kepribadian utama.(Ahmad D Marimba,1987 : 19)
3. Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antara manusia dewasa dengan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab. (Zahara Idris,MA:1981 : 10)

Dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut meskipun secara redaksional terdapat beberapa perbedaan, akan tetapi jika dilihat dari segi maksudnya terdapat kesamaan, yaitu menunjukkan kepada suatu proses bimbingan, tuntunan dan pimpinan yang mempunyai unsur-unsur sebagai berikut :

1. Di dalam proses pendidikan tersebut terdapat pembimbing dan yang dibimbing ;
2. Proses tersebut berlangsung pada suatu tempat atau lingkungan ;
3. Proses tersebut berlangsung dalam jangka waktu tertentu
4. Dalam proses tersebut terdapat bahan/materi untuk disampaikan serta menggunakan metode tertentu ;
5. Proses tersebut mempunyai arah dan tujuan.
(Drs. Suwarno,1985 : 5)

B. Pengertian Pemerataan Pendidikan

Pemerataan berasal dari kata " rata " yang mendapat awalan pe dan akhiran an, dengan pengertian "sama tinggi dan sama rendahnya, semuanya mendapat bagian yang sama (WJS Poerwadarminta,1984), sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tahun 1989, pemerataan mengandung pengertian " suatu proses, perbuatan atau cara pemeratakan".

Dalam kabinet pembangunan III, kata pemerataan mengandung makna " mempunyai hak dan kewajiban yang sama ", hal ini dapat dilihat dari delapan jalur pemerataan yang diprogramkan oleh pemerintah, yaitu :

1. Pemerataan pemenuhan kebutuhan pokok rakyat banyak khususnya pangan, sandang, perumahan ;
 2. Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan dan pelayanan kesehatan ;
 3. Pemerataan pembagian pendapatan ;
 4. Pemerataan kesempatan bekerja ;
 5. Pemerataan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan khususnya bagi generasi muda dan kaum wanita ;
 6. Pemerataan kesempatan bekerja ;
 7. Pemerataan penyebaran pembangunan diseluruh tanah air
 8. Pemerataan kesempatan memperoleh keadilan.
- (BP - 7, 1991 : 114)

Khusus dalam hal memperoleh pendidikan / kesempatan belajar, menurut Yusuf Hadimiarso yang mengutip laporan dari Herved University (Russel G David, Dkk dalam Planning Education For Development) bahwa konsep pemerataan itu mengandung indikator :

1. Perlakuan yang sama untuk masing-masing anak dalam kelompok umur yang ditentukan.
2. Perlakuan yang berbeda untuk memperoleh hasil belajar yang merata atau mirip antara satu dengan lainnya.

3. Hak yang sama (tanpa terlalu memikirkan perlakuan pembelajaran) dalam bersaing untuk memperoleh penghargaan masyarakat untuk keperluan hidupnya.
(Hadi Miarso, 1986 : 196)

Sedangkan pemerataan pendidikan menurut konsep Undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagaimana tersirat dalam pasal 6 dan 7 yaitu :

- (6) Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengikuti pendidikan agar memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sekurang-kurangnya setara dengan pengetahuan dan keterampilan tamatan pendidikan dasar.
- (7) Penerimaan seseorang sebagai peserta didik dalam suatu satuan pendidikan diselenggarakan dengan tidak membedakan jenis kelamin, agama, suku, ras, kedudukan sosial dan tingkat kemampuan ekonomi, dan dengan tetap mengindahkan kekhususan satuan pendidikan yang bersangkutan. (UU no.2, 1989 : 5)

Dalam upaya memberikan pemerataan pendidikan bagi semua warga negara, nampaknya pemerintah cenderung menganut indikator kedua dari konsep yang dikemukakan oleh Russel G David,dkk tersebut, hal ini terlihat dari kebijaksanaan pemerintah telah menerapkan pola pengembangan lembaga pendidikan melalui penerapan sekolah konvensional maupun sekolah non konvensional seperti Sistem Belajar Jarak Jauh, Sistem Pendidikan Terbuka dan Sistem Guru Kunjung.

C. Pengertian sistem guru kunjung

1. Pengertian sistem

Sistem berasal dari bahasa Yunani, yaitu :
sistema yang mengandung pengertian :

- a. Suatu keseluruhan yang bulat dan tersusun dari beberapa bagian yang bekerja sendiri-sendiri atau bekerja sama untuk mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan berdasarkan kebutuhan.
(HM. Arifin, 1991 : 104)
- b. Suatu totalitas yang bertujuan dan tersusun dari rangkaian unsur, elemen atau komponen.
(Sanapiah Faisal, 1981 : 25)
- c. Tatang M Amirin yang mengutip pendapat Cambell mendefinisikan sistem adalah " Himponen komponen yang saling berkaitan yang bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan".
(Tatang M. Amirin, 1986 : 10)

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka dapat dipahami bahwa sistem mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya tujuan tertentu ;
- b. Adanya unsur, elemen atau komponen yang saling terkait anatara satu dengan yang lainnya;
- c. Adanya penampilan fungsi/peranan yang saling berkaitan didalam menuju tujuan tersebut.

Dalam hal penggunaannya menurut Shorde dan Voich, istilah sistem tersebut menunjukkan kepada 2 (dua) hal, yaitu :

- a. Menunjukkan kepada suatu wujud (entitas) atau benda yang memiliki tata aturan atau susunan struktural dari bagian-bagiannya.
- b. Menunjukkan kepada suatu rencana, metode, alat dan tata cara untuk mencapai tujuan.
(Tatang M. Amirin, 1986 : 13)

2. Pengertian guru kunjung

Menurut defenisis yang dikemukakan oleh Karmidah dan Wignjo (1990 : 13) guru kunjung adalah :

Guru Sekolah Dasar yang dipersiapkan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak usia 7 - 12 tahun yang hidup dan menetap di kantong-kantong pemukiman daerah terpencil, baik yang menetap maupun berpindah-pindah.

Sedangkan menurut petunjuk pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar sistem guru kunjung yang dikeluarkan oleh pihak Pokja Sistem Guru Kunjung Propinsi Kalimantan tengah, guru kunjung adalah :

Guru yang bertugas pada SD Konvensional atau SD Kecil sebagai SD induk yang diberi tugas mengelola kegiatan belajar mengajar anak usia sekolah dasar dikantong-kantong pemukiman terpencil.
(1990 : 1)

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan sistem guru kunjung adalah suatu rangkaian kegiatan-kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru SD Konvensional atau SD Kecil kepada anak usia sekolah dasar dipemukiman daerah terpencil dalam upaya pemerataan pendidikan / kesempatan belajar serta upaya mencapai tujuan pendidikan.

Dengan adanya rumusan-rumusan diatas, maka terlihat beberapa indikasi yang menjadi ciri dari pelaksanaan program pengajaran sistem guru kunjung sebagai berikut :

- a. Pengajaran dilaksanakan dikantong-kantong pemukiman terpencil untuk melayani anak usia 7-12 tahun yang belum pernah sekolah atau putus sekolah ;

- b. Jumlah murid relatif sedikit dibandingkan dengan murid SD Kecil serta mempunyai kemampuan yang berbeda ;
- c. Pelaksanaan proses belajar mengajar dilayani oleh seorang guru dari kelas jauh dengan dibantu oleh tenaga totur dan tenaga terampil yang diambil dari masyarakat setempat ;
- d. Administrasi kelas jauh menginduk kepada SD induk, sehingga mekanisme pengelolaan satu dengan pengelolaan di SD induk ;
- e. Guru kunjung yang bertugas dikelas jauh dimonitor dan disupervisi oleh Kepala Sekolah SD induk, penilik TK/SD dan Kakandep Kecamatan setempat ;
- f. Bahan-bahan belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sistem guru kunjung adalah berupa buku paket SD, buku paket A dan buku pengajaran isisnya yang dapat dipergunakan sebagai bahan pengayaan ;
- g. Tempat belajar bisa diselenggarakan dirumah-rumah penduduk atau kios belajar yang disiapkan oleh masyarakat dengan dibantu oleh pemerintah Desa (Wignjo, Karmidah, 1990 : 11)

D. Pengertian Belajar Mengajar

Belajar mengajar adalah dua konsep yang selalu /saling berkaitan dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran, hal ini mudah dipahami bahwa didalam setiap kegiatan belajar selalu diiringi dengan kegiatan mengajar, dan begitu juga sebaliknya setiap kegiatan mengajar selalu diikuti dengan kegiatan belajar.

Secara konsefsional belajar mengajar mempunyai pengertian sebagai berikut :

1. Pengertian Belajar

- a. Belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang berrencana dan bertujuan.

(Drs. H. Abu Ahmadi, 1991 :)

b. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang.

(Dr. Nana Sudjana, 1989 :)

Dari beberapa defenisi yang dikemukakan para ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa belajar adalah merupakan suatu aktivitas yang melahirkan pertumbuhan dan perubahan tingkah laku dalam diri seseorang menuju terbentuknya kepribadian yang utuh/sempurna.

Perubahan yang terjadi akibat proses belajar tersebut mengandung ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perubahan terjadi secara sadar ;
- b. Perubahan bersifat kontinyu dan fungsional ;
- c. Perubahan itu terarah dan bertujuan ;
- d. Perubahan itu mencakup seluruh aspek tingkah laku (Slameto : 1987 : 3)

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, khususnya kegiatan belajar yang diselenggarakan dilembaga-lembaga pendidikan, maka terdapat 3 (tiga) kategori bentuk dari kegiatan belajar murid, yaitu :

- a. Bentuk klasikal, yakni kegiatan belajar murid secara bersama-sama didalam kelas mengikuti pengajaran dari guru ;
- b. Bentuk kegiatan kelompok, yakni siswa yang ada didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok melakukan kegiatan belajar masing-masing dengan tugas dan pengarahan dari guru ;
- c. Bentuk kegiatan belajar individual, yaitu suatu bentuk kegiatan yang bersifat memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk melakukan kegiatan sendiri dengan bimbingan dan pengawasan guru.
(Nana Sudjana, 1984 : 70 - 72)

Didalam kegiatan belajar tersebut terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan belajar tersebut. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan belajar adalah :

- a. Faktor indogen, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, yang meliputi :
 - 1) Faktor biologis, seperti kesehatan, dll ;
 - 2) Faktor psikologis, seperti intelegensi, minat, motivasi, bakat dan lain-lain.
- b. Faktor eksogen, yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang, yang meliputi :
 - 1) Faktor keluarga ;
 - 2) Faktor lingkungan sekolah ;
 - 3) Faktor lingkungan masyarakat ;
 (Drs. H. Abu Ahmadi, 1991 :)

2. Pengertian mengajar

Mengajar adalah suatu usaha menciptakan suatu kondisi yang kondusif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa (Sardiman AM, 1986 :), sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989 :) mengajar adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar.

Dari beberapa konsep yang dikemukakan oleh para pakar tersebut. maka dapat dipahami bahwa mengajar adalah suatu aktivitas dan upaya yang disengaja dalam rangka memberikan kemungkinan bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan/ditetapkan.

Pengertian yang dirumuskan oleh para ahli tersebut di atas juga mempunyai makna yang sangat luas, yakni di dalam melakukan kegiatan pengajaran seorang guru / tenaga pengajar bukan hanya bertindak sebagai mediator, akan tetapi dia juga berfungsi sebagai maneger, fasilitator dan organisator dalam proses pengajaran, sehingga dalam kegiatan pengajaran

tersebut akan melahirkan/memperoleh hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Suatu pengajaran dikatakan baik dan berhasil apabila pengajaran tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Hasil yang dicapai/diperoleh tahan lama dan dapat digunakan dalam kehidupan oleh siswa ;
 - b. Hasil yang diperoleh tersebut merupakan pengetahuan asli atau otentik.
- (Sardiman AM, 1986 :)

Guna untuk memperoleh hasil pengajaran yang optimal, maka disamping menjalankan fungsi-fungsi sebagaimana tersebut diatas, seorang tenaga pengajar juga harus mampu menerapkan metode mengajar dengan baik dan sempurna, dalam arti metode yang digunakan sesuai dengan jenis materi/bahan yang disampaikan.

Adapun metode mengajar yang digunakan didalam setiap kegiatan pengajaran antara lain :

- a. Metode ceramah, yakni penyampaian bahan/materi pelajaran melalui penuturan kata-kata secara lisan dari guru kepada murid ;
- b. Metode tanya jawab, yaitu suatu metode dimana guru bertanya kepada murid dan murid menjawab pertanyaan tersebut dan sebaliknya murid bertanya dan guru yang menjawab ;
- c. Metode diskusi, yakni metode mengemukakan pendapat dalam musyawarah guna untuk memecahkan permasalahan secara bersama dalam kelompok besar atau kecil ;
- d. Metode demonstrasi, yakni suatu metode yang digunakan oleh guru dengan mempertunjukkan gerakan atau sesuatu proses yang disertai keterangan kepada murid dan murid mengamati secara teliti dan seksama terhadap proses tersebut ;
- e. Metode penugasan, yakni siswa diberi tugas yang harus mereka laksanakan dan kemudian mereka melaporkan hasil pelaksanaan tugas tersebut kepada guru ;

- f. Metode karya wisata, yaitu suatu metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman langsung dari suatu objek yang berada diluar sekolah.
(Depag RI,1985)

Di dalam kegiatan mengajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan tersebut, yaitu :

- a. Faktor penguasaan materi pengajaran ;
 - b. Faktor kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologis dalam pengajaran ;
 - c. Faktor kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar ;
 - d. Faktor kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi yang terjadi.
- (Drs. H. Muhammad Ali, 1992)

BAB III

BAHAN DAN METODE

A. Jenis dan sumber bahan yang digunakan

Jenis bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berwujud bahan tertulis dan bahan tidak tertulis. Bahan tertulis adalah bahan-bahan yang diperoleh dari berbagai catatan dan dokumen, baik yang dimiliki oleh individu, kelompok maupun pemerintah/instansi, sedangkan bahan tidak tertulis adalah bahan yang diperoleh dari hasil pengamatan panca indra pada saat pelaksanaan kegiatan penelitian berlangsung.

Dari bahan-bahan tersebut akan diperoleh data tentang :

1. Latar belakang pelaksanaan program belajar mengajar sistem guru kunjung di propinsi Kalimantan Tengah.
2. Kondisi geografis dan demografis kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.
3. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung di Danau Bajawak.
4. hasil belajar murid pada SDN 1 Marang dan hasil belajar murid melalui sistem guru kunjung.
5. Tingkat keberhasilan yang dicapai melalui kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung dalam upaya pemerataan pendidikan/kesempatan belajar bagi masyarakat terpencil di Danau Bajawak.

Sedangkan sumber bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari para responden dan informan serta kondisi sosial yang terjadi pada saat penelitian berlangsung yang meliputi :

1. Guru SDN 1 Marang yang bertugas sebagai guru kunjung di Danau Bajawak.
2. Kepala Sekolah SDN 1 Marang yang bertugas sebagai supervisor dalam pelaksanaan program tersebut.
3. Warga masyarakat setempat, baik yang bertugas sebagai tenaga tutor dan tenaga terampil ataupun sebagai informan biasa.
4. Peserta didik yang mengikuti kegiatan pendidikan, melalui sistem guru kunjung di Danau Bajawak.
5. Pihak Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kotamadya palangkaraya, dan pihak pengelola program.
6. pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung di danau Bajawak.
7. Murid SDN 1 Marang Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kotamadya palangkaraya.

B. Metodologi

1. Teknik pengumpulan data

- a. Dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai catatan dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh pribadi, kelompok maupun pihak pemerintah/instansi.

Dari teknik ini akan diperoleh data :

- 1) Kondisi geografis dan demografis kelurahan Marang.
- 2) Partisipasi anak yang mengikuti kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung dilokasi penelitian.
- 3) Jumlah tenaga pengajar yang mengelola pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung di Danau Bajawak.

b. Observasi, yakni teknik pengumpulan data dimana penelitian mengamati secara langsung suatu peristiwa, proses yang terjadi yang menjadi sasaran dalam penelitian . Melalui teknik ini akan didapat data tentang :

- 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung di Danau Bajawak.
- 2) Fasilitas pengajaran yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung.

c. Wawancara, yakni proses pengumpulan data yang dilakukan secara tanya jawab antara penelitian dengan para responden dan informan dengan menggunakan alat yang dinamakan Interview guide. Dengan teknik ini akan diperoleh data yang berhubungan dengan :

- 1) latar belakang pelaksanaan program belajar mengajar sistem guru kunjung.

- 2) Tingkat keberhasilan yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung di Danau Bajawak.

2. Teknik pencatatan data

- a. Pencatatan awal, yakni pencatatan terhadap segala informasi dan situasi sosial yang terjadi pada saat berlangsungnya pengumpulan data, baik melalui kegiatan wawancara ataupun melalui kegiatan observasi.
- b. Pencatatan formal, yaitu pencatatan secara lengkap dan akurat terhadap semua informasi/data yang diperoleh dari pencatatan awal kedalam bentuk tuturan yang utuh (kalimat), sehingga dari catatan tersebut akan diperoleh data yang sangat jelas dan otentik.
- c. Pengklasifikasian catatan, yakni catatan yang diperoleh dan telah diolah kedalam bentuk tuturan yang utuh (kalimat) tersebut, selanjutnya dimasukkan dan disusun sesuai dengan jenis masalahnya masing-masing. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian didalam melakukan penganalisisan terhadap data yang diperoleh dari para responden dan informan serta situasi sosial yang terjadi.

3. Teknik pengambilan sampel

Mengikuti pendapat Sanafiah Faisal (1990 : 56), maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling, hal ini dilakukan karena mengingat data yang diperoleh berasal

dari beberapa unsur yang mempunyai perbedaan tingkatan, yaitu :

- a. Unsur pelaksanaan program ;
- b. Unsur yang menjadi objek dari pelaksanaan program ;
- c. Unsur pengelola program ;
- d. Unsur pendukung pelaksana program sistem guru kunjung.

Dalam proses pemilihan sampel tersebut dilakukan melalui tiga tahapan yaitu :

- a. Pemilihan sampel awal, yang meliputi beberapa responden dan informan untuk diwawancarai serta situasi sosial yang terjadi untuk di observasi.
- b. Pemilihan sampel lanjutan, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi/data yang belum terungkap oleh responden dan informan pada sampel awal.
- c. menghentikan pemilihan sampel, manakala tidak ada lagi informasi/data baru yang bervariasi dari responden/informan sebelumnya.

4. Analisa data

Adapun analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kualitatif, yang meliputi :

- a. Analisa domain, yaitu analisa yang dilakukan untuk memperoleh gambaran/pengertian yang masih bersifat umum terhadap apa yang tercakup disuatu fokus/permasalahan yang sedang diteliti.

- b. Analisa taksonomis, yakni analisa yang dilakukan secara lebih rinci dan mendalam terhadap suatu fokus/masalah atau domain tertentu, sehingga akan jelas struktur internal masing-masing domain tersebut.
- c. Analisa komponensial, yakni analisa yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan/kontradiksi antar elemen-elemen yang terdapat dalam domain yang diperoleh dari observasi dan wawancara.
- d. Analisa tema kultural, yaitu analisa yang dilakukan untuk menemukan tema-tema yang keberadaannya termenifestasikan/menjelma secara luas dalam kawasan keseluruhan atau sejumlah domain (Sanapiah Faisal : 1990:91-105)

Analisa domain, taksonomis, dan analisa komponensial dilakukan oleh peneliti pada saat berlangsungnya pengumpulan data lapangan, sedangkan analisa tema kultural dilakukan setelah berakhirnya pengumpulan data.

5. Teknik pencermatan kesahihan hasil penelitian.

Setelah data yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan kedalam catatan penelitian, maka langkah selanjutnya adalah melakukan pencermatan terhadap kesahihan data yang telah diperoleh tersebut, melalui beberapa tahap, yaitu :

- a. Trianggulasi, yakni pengkajian ulang terhadap sumber data dan metode pengumpulan data yang digunakan.

- b. Membercheck, yakni melakukan pemahaman kembali secara rinci dan mendalam terhadap analisa data yang telah dilakukan sehingga hasil penelitian benar-benar objektif dan mempunyai kevaliditasan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan laporan yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis

1. Letak dan luas wilayahnya

Kelurahan Marang adalah salah satu kelurahan yang berada diwilayah Kecamatan Bukit Batu Kotamadya palangkaraya dengan luas wilayahnya 223 KM².

Secara geografis kelurahan tersebut terletak pada posisi 6.40^o - 7.20^o BT dan 1.30^o - 2.30^o LS, yaitu antara Kotamadya Palangkaraya dengan ibukota Kecamatan Bukit Batu (Tangkiling) dengan batas wilayahnya :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Petak Katimpun Kecamatan Pahandut.

2. Jarak antara Kelurahan dengan ibukota Kecamatan serta dengan Kotamadya Palangkaraya.

Adapun jarak antara kelurahan Marang dengan ibukota Kecamatan Tangkiling 12 KM kesebelah Barat dengan waktu tempuh 15 menit bila menggunakan kendaraan roda dua/mobil, dan bila ditempuh dengan menggunakan kendaraan air akan memerlukan waktu antara 50 sampai dengan 60 menit. Sedangkan jarak antara Kelurahan Marang dengan Kotamadya palangkaraya adalah 23 KM kesebelah Selatan dengan waktu tempuh antara 30 sampai dengan 40 menit bila menggunakan transportasi darat, sedangkan bila menggunakan perahu motor/klotok akan menggunakan waktu sekitar 2 jam (120 menit).

Jalan darat yang menghubungkan Kelurahan Marang tersebut dengan Kotamadya Palangkaraya serta dengan ibukota Kecamatan adalah jalan Cilik Riwut, sedangkan sungai yang digunakan untuk menuju kelurahan tersebut adalah Sungai Rungan.

3. Keadaan alam

Kelurahan Marang termasuk dataran rendah, serta mempunyai dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau sering terjadi pada bulan Juni hingga September, sedangkan musim hujan sering terjadi antara bulan Oktober sampai dengan bulan Mei, dan pada musim hujan inilah sering terjadi banjir yang dapat menenggelamkan tempat tinggal serta perkebunan penduduk, terutama bagi penduduk yang bertempat tinggal dipinggiran sungai dan di danau-danau.

Akibat banjir inilah menyebabkan banyak tanaman dan buah-buahan penduduk yang menjadi rusak padahal kondisi tanah yang ada disekitar pemukiman tersebut cukup potensial dan produktif untuk lahan pertanian dan perkebunan.

Tumbuh-tumbuhan yang hidup di Kelurahan Marang ini beraneka ragam jenisnya sebagaimana tumbuh tumbuhan yang terdapat di daerah lainnya di Kalimantan tengah, begitu juga dengan keadaan binatang yang hidup di darat dan di air juga bermacam-macam seperti rusa, babi, kera dan berbagai jenis burung dan ikan.

Keadaan suhu di Kelurahan Marang tergolong sedang sebagaimana keadaan suhu di Kelurahan sekitarnya, yakni apabila musim panas/kemarau keadaan suhunya tidak terlalu panas, sedangkan bila musim dingin/hujan, keadaan suhunya juga tidak terlalu dingin.

Di Kelurahan Marang juga terdapat banyak sungai dan danau, baik yang besar maupun kecil. Sungai yang besar adalah sungai Rungan, sungai ini tidak pernah kering meskipun terjadi musim kemarau yang berkepanjangan, dan rasa airnyapun tidak berubah menjadi asin, hanya saja warna dari air tersebut bisa berubah, yaitu pada musim hujan/banjir warna airnya menjadi keruh dan kecoklat-coklatan, sedangkan bila musim kemarau airnya menyusut dan berwarna keputih-putihan. Sungai Rungan ini juga yang menjadi induk sungai-sungai kecil yang ada di daerah Kelurahan, sehingga dari sungai-sungai kecil inilah penduduk menuju danau yang menjadi lokasi pekerjaan mereka sehari-hari dan bahkan menjadi lokasi pemukiman mereka.

4. Sarana informasi dan transportasi masyarakat

Di Kelurahan Marang sarana informasi pada umumnya cukup memadai dan tersedia, dimana sudah banyak warga masyarakat yang memiliki radio, tepe recorder serta ada beberapa keluarga yang mempunyai televisi sebagai sarana informasi dan hiburan. Sedangkan alat transportasi yang digunakan oleh masyarakat untuk

melakukan aktivitas sehari-hari pada umumnya adalah perahu, perahu motor, dan sedikit sekali mereka yang menggunakan kendaraan darat seperti sepeda dan motor.

B. Keadaan Demografi

1. Keadaan penduduk

Penduduk yang mendiami Kelurahan Marang seluruhnya merupakan warga negara Indonesia yang terdiri dari 95 % penduduk asli Marang (dayak) dan 5 % penduduk yang berasal dari suku banjar, dan suku jawa.

Jumlah penduduk yang bermukim di Kelurahan tersebut sebanyak 486 jiwa, terdiri dari 253 laki-laki dan 233 perempuan dengan 92 KK, dengan klasifikasi usia sebagaimana terlihat pada tabel berikut;

TABEL 1
KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN
MARANG MENURUT KELOMPOK USIA TAHUN 1992/1993

NO	KELOMPOK USIA	JUMLAH	%
1	0 - 6 tahun	75 orang	15,43
2	7 - 12 tahun	102 orang	20,99
3	13 - 18 tahun	74 orang	15,23
4	19 - 24 tahun	64 orang	13,17
5	25 - 55 tahun	144 orang	29,63
6	56 - 79 tahun	26 orang	5,35
7	80 + tahun	1 orang	0,20
Jumlah		486 orang	100

Sumber : Monografi Kelurahan Marang th. 1992 / 1993

2. Keadaan agama/kepercayaan

Agama/kepercayaan yang dianut oleh warga Kelurahan Marang adalah agama Islam, Kristen dan Hindu Kaharingan. Diantara ketiga agama tersebut maka Islam-

lah agama yang mayoritas dipeluk oleh penduduk sebagaimana terlihat pada tabel ini :

TABEL 2

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN MARANG
MENURUT AGAMA / KEPERCAYAAN TAHUN 1992/1993

NO	AGAMA/KEPERCAYAAN	JUMLAH	%
1	I s l a m	421 orang	86,62
2	Kristen	41 orang	8,44
3	Hindu/Kaharingan	24 orang	4,94
J u m l a h		486 orang	100

Sumber : Monografi Kelurahan Marang th. 1992/1993

Guna untuk melaksanakan kegiatan keagamaan/ibadah bagi para pemeluk agama tersebut, maka Kelurahan Marang telah tersedia tempat ibadah, yaitu 1 buah masjid dan 1 buah Balai untuk kegiatan keagamaan/ibadah bagi umat Hindu Kaharingan, sedangkan bagi pemeluk agama kristen, pelaksanaan ibadah hanya dilakukan dirumah-rumah masing masing, dan bila mereka mau melaksanakan ibadah di gereja, maka mereka harus ke Kelurahan Tumbang Tahai dengan jarak sekitar 5 KM.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa orang informan, bahwa di kelurahan marang meskipun terdapat beberapa agama yang dianut oleh warga masyarakat, namun toleransi dan kerukunan hidup diantara mereka berjalan dengan baik, hal ini dapat di lihat dari semangat gotong-royong dan saling tolong menolong yang selalu menghiasi sikap hidup mereka sehari-hari.

3. P e k e r j a a n

Untuk menopang hidup dan kehidupan banyak usaha yang dilakukan oleh warga masyarakat Kelurahan Marang, baik yang bersifat pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. pekerjaan/usaha pokok yang dilakukan oleh mereka pada umumnya adalah :

a. Pencari ikan (Nelayan)

Pekerjaan mencari ikan adalah pekerjaan/usaha mayoritas dari masyarakat Kelurahan Marang. Pekerjaan mencari ikan ini dilakukan oleh masyarakat dengan menggunakan berbagai macam alat, seperti jaring, jala, pancing dan lain-lain, pekerjaan ini tidak hanya dilakukan oleh orang tua akan tetapi juga dilakukan oleh anak-anak yang tergolong masih dalam usia sekolah dasar.

menurut Hamdani Ali (40 th), menyatakan : bahwa waktu untuk mencari ikan bagi warga masyarakat yang hidupnya sebagai nelayan adalah tergantung pada musim yang terjadi, yakni bila musim kemarau maka waktu mencari ikan tersebut berkisar antara pukul 05.00 - 07.00 Wib. 11.00 - 13.00 Wib. dan 17.00 - 19.00 Wib, sedangkan bila musim banjir waktu mencari ikan tersebut antara pukul 06.00 - 11.00 Wib. dan 13.00 - 17.00 Wib.

Adapun hasil tangkapan yang mereka lakukan sebagiannya untuk dikonsumsi dan sebagian yang lainnya untuk dijual guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

b. Bertani

Disamping mencari ikan, ada sebagian kecil dari warga masyarakat Kelurahan Marang yang melakukan kegiatan pertanian. Tanaman yang di tanam pada umumnya terdiri dari berbagai jenis sayur-sayuran dan ubi-ubian yang berguna untuk kebutuhan keluarga dan sebagian untuk dijual kepada warga yang ada disekitarnya.

c. Pegawai Negeri

Penduduk yang bermukim di Kelurahan Marang juga ada yang berstatus sebagai pegawai negeri, pada umumnya mereka adalah pegawai kelurahan dan guru SD, jumlah mereka tidak lebih dari 10 orang, hal ini tentu erat kaitannya dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga masyarakat di kelurahan Marang.

Pada waktu libur dan musim ikan, para pegawai tersebut juga ikut mencari ikan bersama warga lainnya ke danau-danau yang menjadi objek dari pekerjaan para nelayan, pekerjaan mencari ikan ini disamping untuk mengisi waktu libur dan menambah penghasilan juga dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi.

d. Berdagang

Selain mencari ikan, bertani dan menjadi pegawai negeri, ada beberapa orang dari warga tersebut yang melakukan kegiatan perdagangan, namun barang-barang yang mereka dagangkan hanyalah

sebatas menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari terutama berupa makanan pokok, sedangkan apabila ada warga yang ingin memerlukan barang berupa pakaian, maka mereka harus ke ibukota kecamatan atau memesan barang tersebut kepada para pedagang, sehingga harga barang tersebut agak mahal dibanding dengan harga yang ada di pasaran.

4. Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa orang informan, bahwa pada umumnya masyarakat di Kelurahan Marang hanya berpendidikan pada tingkat sekolah dasar, itupun sebagian besar tidak tamat, dan sebagian kecil diataranya mereka yang melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi seperti ke SLTP dan SLTA, sedangkan yang melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi hingga sampai sekarang masih belum ada, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3

KEADAAN PENDUDUK KELURAHAN MARANG
MENURUT TINGKAAAT PENDIDIKAN TAHUN 1992/1993

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JENIS		JUMLAH	%
		L	P		
1	Tidak sekolah	46	30	76 orang	15,63
2	Tidak tamat SD	120	124	244 orang	50,20
3	Tamat SD	63	85	148 orang	30,46
4	Tamat SLTP	6	4	10 orang	2,06
5	Tamat SLTA	5	3	8 orang	1,65
Jumlah		240	246	486 orang	100

Sumber : Monografi Kelurahan Marang tahun 1992 / 1993

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh warga Kelurahan Marang masih sangat rendah, hal ini disebabkan karena keadaan penduduk yang tersebar di beberapa pemukiman sehingga sulit untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada mereka.

Adapun sarana pendidikan ada hingga sekarang, sekarang hanyalah sarana pendidikan tingkat dasar yaitu SDN Marang 1 dan SDN Marang 2 serta SD Sistem guru kunjung yang saat sekarang masih dalam tahap/masa uji coba oleh pihak Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah, sehingga untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi (SLTP dan SLTA) maka mereka harus ke ibukota kecamatan atau ke Kotamadya Palangkaraya.

Minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki masyarakat tersebut tentunya akan berdampak terhadap aktivitas yang mereka lakukan terutama aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga hal ini juga merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat ekonomi yang mereka miliki.

Menurut Adie Encun (40 th), bahwa pada musim banjir, rata-rata pendapatan masyarakat perhari berkisar antara Rp.2.000,- - 2.500,- sehingga pada musim ini kehidupan ekonomi masyarakat sangat memperhatikan, sedangkan pada musim kemarau rata-rata pendapatan yang

diperoleh warga berkisar antara Rp.5.000,- - 6.000,- pada musim inilah mereka menutupi kekurangan yang terjadi pada musim banjir.

Karena kondisi pekerjaan dan ekonomi yang demikian, menyebabkan banyak warga yang enggan melanjutkan pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi seperti ke SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

Keadaan penduduk diatas, baik dilihat dari segi jumlah, pekerjaan, tingkat pendidikan, agama dan lain-lain adalah tersebar di beberapa daerah pemukiman yaitu :

1. Pemukiman pertama bersama di tepian jalan Cilik Riwut KM 23- 24, yakni jalan yang menghubungkan Kelurahan Marang dengan Kotamadya Palangkaraya, serta dengan ibukota Kecamatan Bukit Batu Tangkiling.
2. Pemukiman kedua berada di Gusar (Sekitar komplek SDN 1 dan Kantor Kelurahan Marang).
3. Pemukiman ketiga berada di Marang Lama.
4. Pemukiman keempat berada di Danau Bajawak.

Dari keempat daerah pemukiman penduduk tersebut, maka Danau Bajawaklah yang merupakan daerah pemukiman yang jauh jarak jangkauannya dibandingkan dengan daerah pemukiman penduduk lainnya.

Jarak antara pemukiman penduduk yang ada di sekitar kantor kelurahan dengan daerah pemukiman penduduk di Danau Bajawak sekitar 15 KM dengan waktu tempuh sekitar 1 jam apabila musim banjir, sedangkan

bila musim kemarau maka waktu tempuh untuk menuju kedaerah tersebut sekitar 2 jam, hal ini disebabkan karena kondisi jalan yang digunakan hanyalah melalui sungai kecil yang apabila musim kemarau airnya dangkal dan bisa kering, serta transportasi yang dipakai hanyalah perahu motor atau jukung*), karena kondisi yang demikian menjadikan daerah Danau Bajawak terisolir sehingga dikategorikan sebagai daerah pemukiman terpencil.

Adapun keadaan alam di daerah pemukiman tersebut tidak jauh lainnya di kelurahan Marang, sedangkan keadaan penduduk yang mendiaminya adalah berjumlah 57 orang yang terdiri dari 29 laki-laki dan 28 perempuan dengan 13 KK, seperti dalam tabel :

TABEL 4
KEADAAN PENDUDUK DIDERAH PEMUKIMAN DANAU BAJAWAK
MENURUT KELOMPOK USIA TAHUN.1992/1993

NO	KELOMPOK USIA	JUMLAH	%
1	0 - 6 tahun	15 orang	26,31
2	7 - 12 tahun	10 orang	17,55
3	13 - 18 tahun	4 orang	7,01
4	19 - 24 tahun	8 orang	14,04
5	25 - 55 tahun	18 orang	31,57
6	56 - 79 tahun	1 orang	1,76
7	80 + tahun	1 orang	1,76
Jumlah		57 orang	100

Sumber : Monografi Kelurahan Marang Th. 1992/1993

*) Jukung = perahu kecil yang dijalankan hanya dengan menggunakan dayung.

Keadaan jumlah penduduk tersebut akan bertambah secara spontanitas manakala terjadi musim kemarau, karena pada musim tersebut merupakan masa panen ikan bagi para nelayan, sehingga warga masyarakat yang berada di sekitar Danau Bajawak, baik warga yang berasal dari Kelurahan Marang maupun yang berasal dari Kelurahan yang lainnya berdatangan untuk bersama-sama berusaha mencari ikan.

Mengenai agama/kepercayaan yang dianut oleh penduduk yang menetap di Danau Bajawak ini adalah mayoritas beragama Islam, namun untuk melaksanakan ibadah, khususnya shalat jum'at mereka terpaksa harus ke daerah pemukiman penduduk yang berada di sekitar kelurahan, sebab dipemukiman penduduk danau Bajawak ini tidak terdapat tempat ibadah seperti masjid/langgar. Sedangkan pekerjaan usaha yang dilakukan oleh penduduk didaerah pemukiman ini adalah mayoritas (100 %) mencari ikan/hidup sebagai nelayan.

Pekerjaan mencari ikan ini tidak hanya dilakukan oleh orang tua saja, akan tetapi juga dilakukan anak-anak yang masih dalam usia sekolah dasar. Ikut sertanya anak-anak sebagai nelayan disamping karena letak daerah pemukiman tersebut sulit dijangkau dan terisolir juga disebabkan faktor pendidikan yang dimiliki oleh orang tua mereka yang sangat minim sekali, sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 5

KEADAAN PENDUDUK DIDERAH PEMUKIMAN DANAU BAJAWAK
MENURUT TINGKAT PENDIDIKAN TAHUN. 1992/1993

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	%
1	Belum bersekolah	10 orang	17,55
2	SD	11 orang	19,30
3	Tidak tamat SD	27 orang	47,37
4	Tamat SD	8 orang	14,03
5	Tamat SLTP	1 orang	1,75
6	Tamat SLTA	-	0
Jumlah		57 orang	100

Sumber : Dokumen Ketua RT III Kel. Marang 1992/1993

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat yang bermukim di Danau Bajawak sangat rendah sekali, dan keadaan yang demikian apabila tidak diantisipasi akan dapat menyebabkan terjadinya kebuta aksaraan bagi anak-anak mereka yang masih dalam usia sekolah, dan hal ini juga akan berdampak negatif terhadap peningkatan ekonomi/tarap hidup yang mereka miliki.

Untuk mengantisipasi agar tidak terjadi kebuta aksaraan bagi anak-anak yang bermukim didaerah terpencil ini, maka pada tahun 1990/1991 oleh pihak Pemda Tingkat I Kalimantan Tengah telah dilaksanakan program pendidikan bagi masyarakat daerah terpencil melalui uji coba sistem guru kunjung.

BAB V

SISTEM GURU KUNJUNG SEBAGAI SUATU MODEL DALAM PROGRAM BELAJAR MENGAJAR DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG KECAMATAN. BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKARAYA

A. Latar belakang pelaksanaan program belajar mengajar model sistem guru kunjung di Danau Bajawak.

Berdasarkan hasil penelitian Badan Latihan dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan bahwa di Kalimantan Tengah masih banyak terdapat penduduk yang bertempat tinggal di kantong-kantong pemukiman terpencil, baik masyarakat yang bertempat tinggal secara menetap, maupun mereka yang hidup secara berpindah-pindah dari suatu tempat pemukiman ketempat pemukiman yang lainnya yang dianggap lebih potensial dan produktif.

Kondisi masyarakat yang berada didaerah kantong pemukiman terpencil inilah yang menyebabkan pelayanan pendidikan belum sepenuhnya menyentuh kehidupan mereka padahal masyarakat yang hidup dikantong-kantong daerah terpencil tersebut rata-rata mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif kecil dengan jumlah anak usia sekolah (7 - 12 tahun) berkisar antara 5 - 10 orang, sehingga dengan kondisi kehidupan yang demikian menyebabkan anak-anak mereka terpaksa tidak dapat mengikuti kegiatan pendidikan, sebab disamping letak daerahnya sangat jauh juga mengingat faktor keamanan anak-anak, serta alat transportasi yang digunakan cukup lengka dan

untuk mendirikan SD konvensional maupun SD Kecil di kantong-kantong pemukiman daerah terpencil tersebut juga tidak efisien.

Keadaan yang demikian menyebabkan di Propinsi Kalimantan tengah hingga tahun 1989/1990 masih terdapat sekitar 2.000 anak usia sekolah dasar yang belum menikmati pendidikan dan pengajaran, padahal sejak tanggal 2 Mei 1984 telah dikumandangkan seruan wajib belajar bagi setiap warga negara Indonesia, tanpa kecuali mereka yang hidupnya beradadi pemukiman daerah terpencil, oleh karena itu untuk mengatasi masalah tersebut maka perlu dikembangkan suatu alternatif model pendidikan yang dapat menjangkau serta melayani pendidikan dasar bagi anak-anak yang bertempat tinggal di kantong-kantong pemukiman daerah terpencil bersama orang tua mereka, sehingga program wajib belajar yang telah dicanangkan tersebut dapat berhasil.

Guna untuk menentukan alternatif model pendidikan yang cocok bagi anak-anak yang berada dikantong-kantong daerah pemukiman terpencil, dalam arti disamping mereka membantu orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka juga dapat mengikuti kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka pada awal tahun 1989 pihak Balitbang Dikbud telah mengutus 2 orang anggotanya untuk mengadakan observasi dan kajian-kajian terhadap keadaan dan kehidupan masyarakat pedalaman yang terpencil di Kalimantan tengah dan dari hasil kegiatan yang dilakukan oleh pihak Balitbang tersebut ditetapkanlah bahwa model Sistem Guru

Kunjung sebagai salah satu alternatif model pendidikan yang dapat diselenggarakan guna memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak usia sekolah dasar yang berada di daerah pemukiman tersebut.

Untuk merealisasikan hasil observasi tersebut maka pada bulan Nopember 1989 telah dikeluarkanlah Surat Keputusan Kepala Balitbang Dikbud RI nomor : 58/G/Kep/N/1989 tentang Pelaksanaan uji coba model Sitem Guru Kunjung di Propinsi Kalimantan Tengah. Dengan adanya SK tersebut maka resmilah Propinsi Kalimantan tengah sebagai pelopor pertama pelaksanaan belajar mengajar melalui program uji coba sistem guru kunjung, dan untuk mengaplikasikan kebijaksanaan yang telah ditetapkan teresebut, maka pada bulan Desember 1989 Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan tengah mengeluarkan Surat Keputusan nomor 242/74/Bintal tentang penunjukkan dan penetapan kecamatan yang menjadi lokasi pelaksanaan uji coba sistem guru kunjung.

Guna meningkatkan pemahaman terhadap penyelenggaraan pendidikan melalui sistem gurukunjung tersebut, maka pada bulan maret 1990 telah dikeluarkanlah buku petunjuk/pedoman tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui uji coba sistem guru kunjung oleh pihak Balitabng Dikbud RI, dan guna untuk kelancaran operasional pelaksanaan program tersebut maka pada bulan maret 1990 juga telah dikeluarkan Surat Keputusan Direktorat Pembangunan Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah nomor : 07/Dipda-1/VI/90/91 tentang proyek penunjang Sekolah

Dasar Kecil (SDK) dan uji coba sistem guru kunjung pada Kabupaten/Kotamadya di Kalimantan Tengah.

Dengan berbagai keputusan dan kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pihak Balitbang RI dan Pemda tersebut, maka sejak tahun anggaran 1990/1991 secara operasional telah dimulai pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung pada tiga lokasi daerah pemukiman terpencil di kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya.

Danau Bajawak sebagai salah satu lokasi pemukiman penduduk daerah terpencil, sejak penetapannya sebagai lokasi penyelenggara uji coba sistem guru kunjung telah mendirikan tempat belajar (kios belajar) dengan ukuran 4 x 4 m. Bangunan tersebut didirikan atas bantuan pihak pengelola proyek serta partisipasi warga setempat.

Disamping mendirikan bangunan tersebut warga setempat secara bergotong royong melengkapi sarana dan fasilitas belajar mengajar lainnya, sehingga sejak awal pelaksanaan kegiatan belajar mengajar hingga penelitian ini berlangsung sarana atau fasilitas belajar mengajar yang ada adalah 1 buah kios belajar, 8 buah meja serta 16 buah kursi (termasuk meja dan kursi guru), 2 buah papan tulis, 1 buah lemari, 1 buah daftar kemajuan siswa, 1 buah daftar mata pelajaran dan jadwal guru kunjung, 1 absensi siswa, 1 daftar huruf romawi dan huruf hijaiyah, 1 buah perahu motor (klotok) , dan beberapa eks buku paket dan modul.

Adanya sarana dan fasilitas tersebut maka sejak tahun ajaran 1990/1991 telah dimulai kegiatan belajar

mengajar sistem guru kunjung dengan jumlah murid 4 orang yang terdiri dari kelas I 1 orang dan kelas III 3 orang dengan tenaga pengelola/pengajar yaitu Bapak Adie Encon (Kepala SDN 1 Marang) serta dibantu oleh dua orang tutor yaitu bapak Arifin Patianom dan Norhidayati.

Dalam perkembangan selanjutnya Bapak Adie Encon digantikan oleh Ibu Wenie, hal ini disebabkan adanya ketentuan pihak pengelola program yang tidak membolehkan kepala sekolah merangkap menjadi guru kunjung akan tetapi kepala sekolah bertugas sebagai supervisor yang setiap saat memonitor pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung diwilayah kerjanya, sedangkan dari pihak masyarakat setempat telah memilih dan mempercayakan kembali satu orang dari warganya untuk menjadi tutor. Dengan demikian sejak tahun ajaran 1991/1992 hingga saat sekarang yang bertugas melaksanakan kegiatan pengajaran melalui sistem guru kunjung di Danau Bajawak adalah terdiri dari 5 orang yaitu :

1. Jarmuri Abu, sebagai guru kunjung ;
2. Wenie, sebagai guru kunjung ;
3. Ungkeng Muhammad, sebagai tutor ;
4. Arifin Patianom, sebagai tutor ;
5. Norhidayati, sebagai tutor.

Pertambahan tenaga pengajar tersebut juga diiringi dengan pertambahan jumlah siswa yang mengikuti program pendidikan melalui sistem guru kunjung, dimana pada tahap

awal pelaksanaannya jumlah siswa yang mengikuti program tersebut hanya terdiri dari 4 orang, sedangkan pada saat sekarang jumlah siswanya menjadi 10 orang.

B. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung.

1. Unsur pelaksana kegiatan belajar mengajar

a. Tenaga pengajar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan beberapa informan, dapat diketahui bahwa jumlah guru kunjung yang melakukan kegiatan pengajaran di lokasi penelitian adalah 2 orang yang berstatus sebagai guru kunjung dan 3 orang yang berstatus sebagai tutor. Menurut Adie Encon (40 tahun) bahwa pemilihan guru kunjung yang berasal dari tenaga pengajar pada SDN 1 Marang adalah berdasarkan atas didikasi dan loyalitas serta tingkat pengalaman mereka didalam mengajar, sedangkan menurut Arifin Patianom salah seorang tokoh masyarakat yang berada di Danau Bajawak, bahwa pemilihan dan penetapan tutor adalah berdasarkan kesediaan dan kemauan dari tutor itu sendiri, dengan demikian tenaga tutor tersebut dipilih bukan kerana tingkat kemampuan intelektual.

Adapun mengenai gambaran tentang tenaga pengajar di lokasi penelitian adalah sebagai berikut :

TABEL 6

KEADAAN TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG
DI DANAU BAJAWAK TAHUN 1992 / 1993

NO	TENAGA PENGAJAR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1	Guru Kunjung	1	1	2 orang
2	Tutor	2	1	3 orang
J u m l a h		3	2	5 orang

Sumber : Dokumen Sisten Guru Kunjung Danau Bajawak tahun 1992/1993

Guru Kunjung dan tenaga tutor dalam konsep Belajar Mengajar sistem guru kunjung yang dikeluarkan oleh Balitbang Dikbud RI, mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda, dimana tutor hanya berfungsi sebagai pembantu guru kunjung didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, atau dengan kata lain tutor berperan sebagai pembimbing bagi anak-anak di dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kunjung, namun dalam kenyataan yang ada pada lokasi penelitian, tutor bertugas tidak hanya sebagai pembimbing anak-anak, tetapi mereka juga berperan sebagai guru yang dapat memberikan dan menjelaskan materi pelajaran yang disampaikan terutama pada saat guru kunjung tidak berada di lokasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tutor adalah merupakan salah satu unsur dari tenaga pengajar pada sistem guru kunjung di Danau Bajawak.

Dilihat dari segi jumlahnya, tenaga pengajar yang ada tersebut sudah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencerdaskan masyarakat yang berada di pemukiman

daerah terpencil. keadaan tersebut kalau dihubungkan pendapat mereka sebagai tenaga operasional sistem guru kunjung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 7

PENDAPAT TENAGA PENGAJAR DALAM MELAKSANAKAN TUGASNYA
PADA MODEL PENDIDIKAN SISTEM GURU KUNJUNG
DI DANAU BAJAWAK

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Sangat senang	-	0 %
2	Cukup senang	5	100 %
3	Kurang senang	-	0 %
J u m l a h		5	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa 100 % tenaga pengajar dilokasi penelitian tersebut berpendapat bahwa mereka cukup senang di dalam menjalankan tugasnya memberikan pelayanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah dasar tersebut.

Dilihat dari segi jumlah dan pendapat mereka, maka dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di lokasi penelitian jika ditinjau dari segi kehadiran mereka ke kios belajar cukup berjalan dengan lancar dan aktif.

Cukup aktifnya tenaga pengajar didalam melaksanakan kegiatan mengajar kalau dikaitkan dengan kemampuan mereka di dalam menguasai materi/ bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada para siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 8

PENGUASAAN MATERI PELAJARAN OLEH TENAGA PENGAJAR
SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Menguasai semua materi pelajaran	-	0 %
2	Menguasai sebagian besar	2	40 %
3	Menguasai sebagian kecil	3	60 %
J u m l a h		5	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa penguasaan tenaga pengajar terhadap materi pelajaran sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah dasar adalah 0 % yang menyatakan menguasai seluruh materi pelajaran, 40 % yang menyatakan menguasai sebagian besar dari sejumlah materi/bidang studi yang diajarkan dan 60 % yang menyatakan bahwa mereka hanya menguasai sebagian kecil saja dari materi yang ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Dari data diatas, maka dapat dikatakan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran dari sejumlah bidang studi tersebut, tenaga pengajar masih kurang menguasai, sehingga hal ini menyebabkan adanya sebagian materi dari suatu bidang studi tidak dapat diberikan dengan baik kepada para siswa.

Kemampuan menguasai materi pelajaran dari sejumlah bidang studi yang diajarkan tersebut tentu erat kaitannya dengan tingkat pendidikan yang

dimiliki oleh mereka. Untuk mengetahui sejauhmana tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga pengajar di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 9

KEADAAN TINGKAT PENDIDIKAN TENAGA PENGAJAR
PADA MODEL PENDIDIKAN SISTEM GURU KUNJUNG
DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG TAHUN 1992/1993

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Perguruan Tinggi	-	0 %
2	SLTA(pendidikan keguruan)	2	40 %
3	SLTP	-	0 %
4	SD	3	60 %
Jumlah		5	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas (60 %) dari tenaga pengajar sistem guru kunjung dilokasi penelitian hanya berpendidikan tingkat Sekolah Dasar, itupun ada diantara mereka yang tidak tamat, dan tentunya tingkat pendidikan tersebut sangat tidak mendukung terhadap peningkatan pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh mayoritas tenaga pengajar tersebut seyogianya mereka harus dibekali dengan pendidikan tambahan berupa kursus atau latihan-latihan dalam upaya memperluas wawasan, pengetahuan, pengalaman serta ketrampilan mereka, karena dari sejumlah tenaga pengajar yang ada, ternyata mereka yang mempunyai

tingkat pendidikan yang sangat minim inilah yang paling berperan dalam arti mereka mempunyai banyak kesempatan waktu untuk melakukan kegiatan tatap muka dengan para siswa, sedangkan mereka yang mempunyai tingkat pendidikan yang cukup memadai tersebut hanya mempunyai kesempatan melakukan tatap muka/pertemuan dengan para siswa sekali dalam seminggu, sebagaimana terlihat dalam jadwal belajar mengajar sistem guru kunjung di danau bajawak (terlampir).

Untuk melihat sejauhmana pendidikan tambahan yang diperoleh tenaga pengajar di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel ini :

TABEL 10

PENDIDIKAN TAMBAHAN (KURSUS/LATIHAN) YANG DIMILIKI
OLEH TENAGA PENGAJAR DILOKASI PENELITIAN

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Pernah mengikuti	2	40 %
2	Tidak pernah mengikuti	3	60 %
J u m l a h		5	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 60 % dari jumlah tenaga pengajar tersebut pernah mengikuti pendidikan tambahan yang berhubungan dengan masalah metodologi pengajaran.

Kemudian untuk mengetahui apa yang melatar belakangi sehingga mayoritas tenaga pengajar tersebut tidak pernah mengikuti kegiatan pendidikan tambahan (kursus/latihan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 11

LATAR BELAKANG TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG
DILOKASI PENELITIAN TIDAK PERNAH MENGIKUTI
PENDIDIKAN TAMBAHAN (KURSUS / LATIHAN)

N = 3

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Belum ada panggilan	3	100 %
2	Tidak dapat memenuhi panggilan	-	0 %
J u m l a h		3	100 %

Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh tenaga pengajar tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap metode yang mereka gunakan didalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat penguasaan metode pengajaran oleh tenaga pengajar di lokasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 12

PENGUASAAN METODE PENGAJARAN OLEH TENAGA PENGAJAR
SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK
N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Menguasai semua metode	-	0 %
2	Cukup menguasai	2	40 %
3	Kurang menguasai	3	60 %
J u m l a h		5	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 0 % dari sejumlah tenaga pengajar dilokasi penelitian yang menguasai semua metode pengajaran, 40 % yang cukup menguasai dan 60 % dari mereka yang mengatakan bahwa mereka kurang menguasai metode pengajaran, yakni didalam setiap mengajar mereka hanya mampu menggunakan metode ceramah dan sangat jarang sekali melakukan tanya jawab dan penugasan, padahal didalam kegiatan belajar mengajar penguasaan dalam hal penggunaan metode sangat penting sekali, sebab dengan penggunaan metode yang tepat akan dapat melahirkan aktivitas-aktivitas belajar siswa yang optimal, sedangkan akibat kurangnya penguasaan dan kemampuan menerapkan metode pengajaran, menyebabkan penyajian materi pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pengajar tersebut kurang mendapat perhatian siswa, sehingga materi yang disampaikan tidak sepenuhnya dapat diserap oleh para siswa, sehingga terget/tujuan pengajaran yang ditetapkan tidak sepenuhnya dapat direalisasikan.

Disamping penguasaan metode pengajaran, tenaga pengajar juga dituntut untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, sebelum materi tersebut disajikan kepada para siswa. Untuk dapat memahami dan menguasai materi, maka setiap tenaga pengajar harus terlebih dahulu melakukan persiapan, baik itu berupa persiapan tertulis maupun persiapan tidak tertulis.

Untuk mengetahui sejauhmana persiapan tertulis yang dilakukan oleh tenaga pengajar di lokasi penelitian sebelum mereka mengadakan kegiatan belajar mengajar, dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 13

PENGUNAAN SATUAN PELAJARAN OLEH TENAGA PENGAJAR
SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Selalu membuat SP	-	0 %
2	Kadang-kadang membuat SP	2	40 %
3	Tidak pernah membuat SP	3	60 %
Jumlah		5	100 %

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 0 % dari sejumlah tenaga pengajar yang selalu membuat satuan pelajaran sebagai wujud persiapan mereka, 40 % yang kadang - kadang saja membuat satuan pelajaran dan 60 % yang tidak pernah membuat.

Dilihat dari penggunaan satuan pelajaran dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung di lokasi penelitian nampaknya masih belum terlaksana dengan baik, hal ini erat hubungannya dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh tenaga pengajar tersebut, padahal dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tertulis mutlak diperlukan, karena persiapan yang berbentuk SP tersebut akan dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar terarah, sistimatis, sehingga

hal ini memungkinkan tercapainya tujuan instruksional secara optimal.

Kemudian mengapa sebagian kecil (40 %) dari sejumlah tenaga pengajar yang hanya kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran dalam kegiatan pengajaran dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

TABEL 14

LATAR BELAKANG TENAGA PENGAJAR
HANYA KADANG-KADANG SAJA MEMBUAT SATUAN PELAJARAN
DI LOKASI PENELITIAN

N = 2

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Sanggup mengajar tanpa SP	-	0 %
2	Karena kesibukan	2	100 %
3	lain-lain	-	0 %
J u m l a h		2	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 100 % dari tenaga pengajar yang hanya kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran dalam kegiatan pengajaran adalah dikarenakan kesibukan.

Untuk mengetahui sejauhmana tingkat kesibukan yang dialami oleh sejumlah tenaga pengajar tersebut, sehingga menyebabkan mereka hanya kadang-kadang saja membuat satuan pelajaran dapat dilihat dari sejumlah bidang studi/mata pelajaran yang harus mereka ajarkan dalam satu minggu, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 15

JUMLAH BIDANG STUDI YANG DIAJARKAN OLEH
GURU KUNJUNG DALAM SATU MINGGU

N = 2

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	2 Bidang Studi	-	0 %
2	3 Bidang Studi	1	50 %
3	4 Bidang Studi	1	50 %
J u m l a h		2	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dalam satu minggu tenaga pengajar tersebut harus memberikan materi pelajaran kepada para siswa sejumlah 3 dan 4 bidang studi, sementara tenaga pengajar (guru) itu berstatus sebagai guru agama pada SDN 1 marang. Karena terlalu banyak bidang studi yang diajarkan dalam satu minggu, sehingga hal ini mempengaruhi kesempatan mereka untuk membuat satuan pelajaran.

Minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh sebagian besar tenaga pengajar, rendahnya kemampuan menerapkan metode pengajaran serta kurangnya persiapan yang dilakukan oleh tenaga pengajar dilokasi penelitian, menyebabkan lemahnya penguasaan dan pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang disampaikan kepada mereka, dan hal ini juga akan dapat berakibat kepada rendahnya prestasi yang mereka capai didalam mengikuti kegiatan pengajaran.

b. Keadaan siswa sistem guru kunjung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa keadaan siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar melalui sistem guru kunjung dilokasi penelitian adalah sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini :

TABEL 16

KEADAAN SISWA SISTEM GURU KUNJUNG DI DANAU BAJAWAK
MENURUT JENIS KELAMIN DAN TINGKAT USIA
TAHUN 1992 / 1993

NO	KLS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L (USIA)	P (USIA)	
1	I	- (-)	1 (7 Th)	1 orang
2	II	1 (8 Th)	2 (8 Th) (9 Th)	2 orang
3	IV	2 (10 Th) (11 Th)	1 (10 Th)	3 orang
4	V	1 (11 Th)	2 (11 Th) (12 Th)	3 orang
Jumlah		4 (-)	6 (-)	10 orang

Dilihat dari segi jumlah dan tingkat usia siswa yang mengikuti kegiatan pendidikan tersebut bila dikaitkan dengan keadaan penduduk yang mendiami wilayah pemukiman Danau Bajawak sebagaimana tabel 4, maka dapat dikatakan bahwa dengan sistem guru kunjung telah mampu menampung anak usia sekolah untuk mengikuti program pendidikan, atau dengan kata lain bahwa sistem guru kunjung telah mampu memberikan pemerataan pendidikan kepada warga negara yang hidup di kantong-kantong pemukiman

daerah terpencil, hal ini dapat dilihat dari data tersebut, bahwa hampir 100 % dari anak usia sekolah dasar dilokasi penelitian telah tertampung untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran melalui kegiatan belajar mengajar model sistem guru kunjung.

Kemudian sejauhmana keaktifan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung dilokasi penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL 17

TINGKAT KEAKTIFAN SISWA DIDALAM MENGIKUTI KEGIATAN
BELAJAR MENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG.
DILOKASI PENELITIAN

N = 10

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Sangat aktif	2	20 %
2	Cukup aktif	8	80 %
3	Tidak aktif	-	0 %
J u m l a h		10	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 20 % dari sejumlah siswa yang sangat mengikuti kegiatan belajar mengajar, yakni selama satu cawu mereka selalu mengikuti kegiatan tatap muka/pertemuan, sedangkan 80 % dari siswa tersebut cukup aktif mengikuti kegiatan pendidikan dan pengajaran, yakni didalam satu bulan mereka hanya 1 atau 2 kali absen dari kegiatan belajar mengajar yang diadakan.

Dari data tentang keaktifan para siswa tersebut, maka dapat dikatakan bahwa minat dan motivasi siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dilokasi penelitian cukup tinggi, dan hal ini apabila dikaitkan dengan tingkat perhatian para siswa didalam mengikuti penjelasan materi pelajaran dapat dilihat dari tabel berikut ini.

TABEL 18

TINGKAT PERHATIAN SISWA DIDALAM MENGIKUTI
PENJELASAN MATERI PELAJARAN DARI TENAGA PENGAJAR
DILOKASI PENELITIAN

N = 10

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Selalu memperhatikan	5	50 %
2	Kadang-kadang	5	50 %
3	Tidak memperhatikan	-	0 %
Jumlah		5	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat perhatian siswa didalam mengikuti penjelasan materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar masih rendah, hal ini tentunya berkaitan dengan rendahnya kualitas pengajaran yang dilakukan tenaga pengajar serta digunakan, baik yang berhubungan dengan tempat belajar (kios belajar), maupun yang berhubungan dengan bahan-bahan pengajaran yang dimiliki tenaga pengajar, para siswa maupun bahan yang tersedia di kios belajar.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya buku pegangan yang dimiliki oleh para siswa baik paket maupun modul dilokasi penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 19

KEADAAN SISWA YANG MEMILIKI BUKU PAKET/MODUL
DILOKASI PENELITIAN

N = 10

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Semuanya memiliki	-	0 %
2	Sebagian besar memiliki	-	0 %
3	Sebagian kecil memiliki	2	20 %
4	Tidak memiliki	8	80 %
J u m l a h		10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 20 % saja dari sejumlah siswa yang memiliki sebagian kecil buku pegangan dari tiap-tiap bidang studi yang diajarkan , sedangkan mayoritas dari mereka (80) % yang tidak memiliki.

Tidak adanya buku pegangan yang dimiliki para siswa tersebut menyebabkan kegiatan belajar siswa baik secara individual maupun kelompok pada saat mereka berada di kios belajar maupun berada di lanting*, tidak dapat berjalan secara maksimal, hal ini dapat dilihat dari instensitas belajar yang dilakukan oleh para siswa terutama diluar jam pelajaran sebagaimana dalam tabel berikut :

TABEL 20

INTENSITAS BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDUAL
MAUPUN KELOMPOK DILUAR JAM PELAJARAN
PADA LOKASI PENELITIAN

N = 10

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Selalu	-	0 %
2	Kadang-kadang	3	30 %
3	Tidak pernah	7	70 %
J u m l a h		10	100 %

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 30 % dari siswa yang ada mengatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang saja melakukan kegiatan belajar baik secara individual maupun kelompok diluar jam pelajaran, yakni antara 2 atau 3 kali dalam seminggu, dengan kapasitas waktu belajar sekitar 60 menit, sedangkan 70 % diantara mereka yang mengatakan bahwa tidak pernah melakukan kegiatan belajar di luar jam pelajaran kecuali ada tugas rumah (PR) yang diberikan oleh tenaga pengajar.

Keadaan yang demikian tentu erat kaitannya dengan tidak adanya buku pegangan yang dimiliki oleh para siswa serta tingkat pendidikan orang tua mereka yang relatif rendah, sehingga tingkat perhatian dan motivasi dari orang tua mereka terhadap pembinaan waktu belajar anak sangat kurang sekali.

Kurangnya intensitas belajar siswa baik secara individual maupun kelompok tentu akan berdampak negatif terhadap peningkatan wawasan berfikir, ketanggapan dan kepekaan siswa terhadap materi

pelajaran yang disampaikan oleh tenaga pengajar, hal ini dapat terlihat dari tingkat inisiatif mereka untuk bertanya terhadap materi pelajaran yang disajikan sebagaimana terlihat dalam tabel di bawah ini :

TABEL 21

TINGKAT INISIATIF BERTANYA SISWA
TERHADAP MATERI PELAJARAN DILOKASI PENELITIAN

N = 10

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Selalu bertanya	-	0 %
2	Kadang-kadang	4	40 %
3	Tidak pernah	6	60 %
J u m l a h		10	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat inisiatif bertanya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan sangat rendah/kurang, sehingga ada sebagian dari materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar tidak sepenuhnya dapat diterima dan dipahami oleh para siswa dengan baik, sementara tenaga pengajar juga tidak mampu membangkitkan minat para siswa untuk bertanya terhadap materi yang disajikan.

Rendahnya tingkat inisiatif bertanya siswa tersebut akan dapat mempengaruhi terhadap hasil pengetahuan yang mereka peroleh dari kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

2. Fasilitas pengajaran sistem guru kunjung

Fasilitas pengajaran adalah sejumlah perlengkapan /peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui sejauhmana kelengkapan fasilitas pengajaran yang tersedia di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 22

PENDAPAT TENAGA PENGAJAR TENTANG KELENGKAPAN FASILITAS PENGAJARAN SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN

N = 10

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Sangat lengkap	-	0 %
2	Cukup lengkap	-	0 %
3	Kurang lengkap	5	50 %
J u m l a h		5	100 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa 100 % dari sejumlah tenaga pengajaran menyatakan bahwa fasilitas pengajaran yang tersedia di lokasi penelitian masih kurang lengkap, terutama fasilitas yang berkaitan dengan bahan-bahan pelajaran serta alat peraga (media pengajaran).

Kurang lengkapnya fasilitas pengajaran tersebut menyebabkan sebagian dari tenaga pengajar di lokasi penelitian tidak mempunyai buku pegangan yang sesuai dengan kurikulum pada tiap bidang studi yang mereka ajarkan, padahal buku pegangan adalah sesuatu yang mutlak harus dimiliki oleh setiap tenaga pengajar,

karena dengan adanya buku pegangan tersebut mereka akan dapat mempelajari materi terlebih dahulu sebelum materi itu disampaikan kepada para siswa, sehingga pada saat pertemuan mereka sudah siap dan menguasai sepenuhnya bahan yang akan disampaikan sehingga pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar dan efektif.

Sejauhmana tenaga pengajar melalui sistem guru kunjung dilokasi penelitian memiliki buku pegangan pada masing-masing bidang studi yang mereka ajarkan dapat diketahui melalui tabel berikut ini :

TABEL 23

BUKU PEGANGAN YANG DIMILIKI OLEH TENAGA PENGAJAR
SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Memiliki semua	2	40 %
2	Memiliki sebagian kecil	1	20 %
3	Tidak memiliki	2	40 %
J u m l a h		5	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 40 % dari tenaga pengajar sistem guru kunjung di lokasi penelitian memiliki buku pegangan pada semua bidang studi yang mereka ajarkan, 20 % yang menyatakan memiliki sebagian kecil buku pegangan dari sejumlah bidang studi yang diajarkannya dan 40 % yang menyatakan bahwa mereka tidak mempunyai buku pegangan, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran mereka kurang siap dan hal ini dapat menyebabkan timbulnya situasi pengajaran

yang kurang efektif dan tidak menguntungkan bagi peningkatan kualitas siswa serta sasaran yang diharapkan tidak sepenuhnya dapat dicapai.

Adapun mengenai sumber buku pegangan yang dimiliki oleh sebagian kecil dari sejumlah guru pengajar di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 24

SUMBER BUKU PEGANGAN TENAGA PENGAJAR
SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN

N = 2

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Pengelola sistem GK	-	0 %
2	SD induk	2	100 %
3	Usaha sendiri	-	0 %
Jumlah		2	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumber buku pegangan yang dimiliki oleh tenaga pengajar tersebut hanya berasal dari pihak SD induk dimana mereka bertugas, sedangkan dari pihak pengelola belajar mengajar sistem guru kunjung tidak ada, hal ini tentunya merupakan suatu keanehan dan kegagalan dimana pihak penyelenggara masih belum sepenuhnya menyediakan kelengkapan fasilitas belajar mengajar, padahal kelengkapan yang berupa buku pegangan guru merupakan salah satu faktor utama dalam rangka menyukseskan pelaksanaan program tersebut.

Didamping kesiapan tenaga pengajar, penerapan metode dan bahan pengajaran yang digunakan, salah satu unsur yang terkait dalam upaya menciptakan kegiatan

belajar mengajar yang efektif dan dapat menambah/,membangkitkan gairah serta dapat meningkatkan gaya tangkap dan pemahaman para siswa terhadap materi yang disampaikan adalah penggunaan alat peraga yang merupakan media pengajaran.

Sejauhmana intensitas penggunaan alat peraga oleh tenaga pengajar dalam kegiatan belajar mengajar di lokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 25

INTENSITAS PENGGUNAAN ALAT PERAGA
OLEH TENAGA PENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG
DI LOKASI PENELITIAN

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Selalu menggunakan	0	0 %
2	Kadang-kadang menggunakan	2	40 %
3	Tidak pernah menggunakan	3	60 %
J u m l a h		5	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 40 % dari sejumlah tenaga pengajar yang hanya kadang-kadang saja menggunakan alat peraga pada saat mereka menyampaikan materi pelajaran dan 60 % dari mereka yang selama bertugas tidak pernah menggunakan alat peraga.

Apa yang melatar belakangi sehingga mereka hanya kadang-kadang dan bahkan tidak pernah menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 26

LATAR BELAKANG TENAGA PENGAJAR KADANG-KADANG
DAN TIDAK MENGGUNAKAN ALAT PERAGA DALAM PENGAJARAN

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Alat peraga tidak lengkap	2	40 %
2	Alat peraga tdk tersedia	3	60 %
3	Lain-lain	-	0 %
J u m l a h		5	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga dalam kegiatan pengajaran sistem guru kunjung dilokasi penelitian masih belum sepenuhnya diterapkan secara baik, padahal penggunaan alat peraga merupakan salah satu bagian integral dari kegiatan pengajaran, karena dia secara langsung terkait dengan isi/bahan serta tujuan pengajaran yang akan dicapai.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kualitas pengajaran melalui sistem guru kunjung di lokasi penelitian masih rendah, dan hal ini akan berdampak negatif terhadap kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh tenaga pengajar kepada mereka dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap prestasi yang mereka capai.

3. Pelaksanaan kurikulum sistem guru kunjung

Didalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung dilokasi penelitian, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum yang berlaku pada SDN 1 Marang yaitu kurikulum 1984.

Didalam kurikulum tersebut telah memuat tentang berbagai komponen pengajaran, seperti tujuan instruks

sional, bahan atau materi pelajaran, metode, alokasi waktu, sumber bidang studi dan lain-lain.

Adapun jumlah pelajaran / alokasi waktu yang harus dilaksanakan dalam satu minggu untuk masing-masing studi pada kelas I - IV sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

TABEL 27

ALOKASI WAKTU PADA TIAP BIDANG STUDI DI SEKOLAH DASAR BERDASARKAN KURIKULUM 1984

NO	BIDANG STUDI	K E L A S					
		1	2	3	4	5	6
1	Pendidikan Agama	2	2	2	3	3	3
2	P M P	2	2	2	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	8	8	8	8	8	8
4	I P S	-	-	2	2	2	2
5	Matematika	6	6	6	6	6	6
6	I P A	2	2	3	4	4	4
7	Penjaskes	2	2	3	3	3	3
8	Kesenian	2	2	4	4	4	4
9	Keterampilan	2	2	4	4	4	4
J u m l a h		26	26	34	36	36	36

Sumber : Dokomen SDN 1 Marang tahun 1992 / 1993

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah jam pelajaran yang tersedia untuk kelas I dan II adalah 26 jam pelajaran, kelas III sebanyak 34 jam pelajaran, kelas IV - VI sebanyak 36 jam pelajaran, dengan kapasitas waktu untuk kelas I - III sebanyak 30 menit dan untuk kelas VI - IV adalah 40 menit untuk tiap-tiap jam pelajaran.

Untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dalam kurikulum maka di lokasi penelitian telah disusun jadwal kegiatan belajar mengajar yang memuat tentang

bidang studi yang diajarkan serta tenaga pengajar yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 28

JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
SISTEM GURU KUNJUNG DI LOKASI PENELITIAN

NO	H A R I	KELAS	BID. STUDI	PENGAJAR
1	Senin	I	1. Bhs. Indo	Wenie dan Norhidayati
		II	2. P M P	
		IV	1. P M P 2. Bhs. Indo	
		V	1. P M P 2. I P A 3. Bhs. Indo	
			1. P M P 2. I P A 3. Bhs. Indo	
2	Selasa	I	1. Bhs. Indo	Arifin Patianom
		II	2. Kesenian	
		IV	1. Bhs. Indo 2. Kesenian	
		V	1. Bhs. Indo 2. Kesenian 3. Keterampilan	
			1. Matematika 2. Kesenian 3. Keterampilan	
3	Rabu	I	1. Berhitung	Unkeng Muhammad
		II	2. Keteramp.	
		IV	1. Berhitung 2. Keteramp.	
		V	1. Berhitung 2. Kesenian 3. I P S	
			1. Bhs. Indo 2. I P S 3. Matematika	

4	Kamis	I	1. Berhitung 2. Agama 3. Bhs. Indo	Jasmuri Abu dan Norhidayati
		II	1. Berhitung 2. Agama 3. Bhs. Indo	
		IV	1. Berhitung 2. Agamando 3. Ketrampilan	
		V	1. Matematika 2. Keteramp. 3. Agama	
5	Jum'at	I	1. Bhs. Indo 2. Penjaskes	Arifin Patianom
		II	1. Bhs. Indo. 2. Penjaskes	
		IV	1. Bhs. Indo 2. Penjaskes	
		V	1. Bhs. Indo 2. Penjaskes 3. I P A	
6	Sabtu	I	1. Berhitung 2. I P A	Unkeng Muhammad
		II	1. I P A 2. Berhitung	
		IV	1. Bhs. Indo 2. I P A 3. Berhitung	
		V	1. I P A 2. Bhs. Indo 3. Kesenian	

Sumber : Dokumen SD sistem Guru Kunjung Danau Bajawak tahun 1992 / 1993

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa secara konsef-sional penyampaian materi/bidang studi telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam dalam kurikulum yang berlaku, tetapi dalam kenyataan operasionalnya, waktu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut tidak memenuhi dari target waktu yang telah dilaksanakn dalam kurikulum untuk masing-masing bidang studi.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bapak Arifin Patianom, Ungkeng Muhammad tenaga pengajar di lokasi penelitian, bahwa untuk melakukan kegiatan pengajaran di kios belajar pada setiap harinya hanya berlangsung sekitar 2 jam (120 menit) untuk semua kelas.

Keadaan yang demikian jika dikaitkan dengan sejumlah bidang studi yang diajarkan pada 4 kelas secara bersamaan, tentu waktu tersebut tidak mencukupi dari kebutuhan waktu yang telah ditentukan sebagaimana dalam kurikulum, hal ini dapat dilihat dari sejumlah waktu yang diperlukan oleh para siswa pada setiap hari untuk masing-masing kelas sebagaimana tabel berikut :

TABEL 29

ALOKASI WAKTU YANG DIPERLUKAN UNTUK MASING-MASING KELAS PADA SETIAP KEGIATAN PENGAJARAN SISTEM GURU KUNJUNG DILOKASI PENELITIAN

NO	KELAS	WAKTU YANG DIPERLUKAN	KETERANGAN
1	I	4 jam pelajaran (120 menit) efektif	Kecuali hari Kamis 6 jam pelajaran untuk kelas I dan II
2	II	4 jam pelajaran (120 menit) efektif	
3	IV	6 jam pelajaran (240 menit) efektif	
4	V	6 jam pelajaran (240 menit) efektif	

Dari tabel diatas menentukan bahwa pada setiap harinya rata-rata siswa kelas I dan II memerlukan waktu belajar di kios belajar selama 120 menit efektif yakni selama waktu tersebut pemusatan kegiatan

pengajaran hanya diarahkan khusus kepada mereka, sedangkan pada kelas IV dan V memerlukan waktu selama 240 menit.

Kurangnya jatah waktu yang diberikan untuk menyampaikan materi pelajaran tersebut menyebabkan target pengajaran yang harus dicapai dan dikuasai oleh para siswa pada tiap-tiap bidang studi masih belum terpenuhi, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pencapaian target kurikulum pengajaran masih belum terpenuhi sebagaimana yang diharapkan.

Tidak terpenuhinya target pengajaran tersebut juga merupakan salah satu faktor dominan yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan kualitas antara siswa melalui sistem guru kunjung dengan siswa pada SD Konvensional.

4. Pelaksanaan evaluasi sistem guru kunjung

Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, maka perlu dilakukan tindakan penilain atau evaluasi, karena dengan kegiatan tersebut akan dapat diketahui sejauhmana bahan atau materi pelajaran dikuasai oleh para siswa selama kegiatan pengajaran berlangsung, disamping itu pula dengan evaluasi akan dapat dilihat perubahan sikap dan kemampuan serta keterampilan yang terjadi pada diri siswa setelah mereka mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu melaksanakan kegiatan evaluasi adalah mutlak harus dilakukan oleh setiap tenaga pengajar karena kegiatan evaluasi merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran itu sendiri.

Untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh tenaga pengajar pada setiap kali kegiatan pengajaran dilokasi penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 30

INTENSITAS PELAKSANAAN EVALUASI OLEH TENAGA PENGAJAR PADA SETIAP KEGIATAN PENGAJARAN DILOKASI PENELITIAN

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	Selalu mengadakan	--	0 %
2	Kadang-kadang	5	100 %
3	Tidak pernah	-	0 %
J u m l a h		5	100 %

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa 100 % dari tenaga pengajar sistem guru kunjung dilokasi penelitian hanya kadang-kadang saja melaksanakan kegiatan penilaian/evaluasi pada setiap pertemuan baik yang berupa post test, test akhir modul (TAM) maupun test formatif lainnya, dengan alasan bahwa waktu menyelenggarakan kegiatan evaluasi sangat terbatas.

Kemudian untuk mengetahui bentuk-bentuk test yang dilakukan oleh tenaga pengajar pada saat mereka melaksanakan evaluasi selain bentuk test akhir modul dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 31

BENTU-BENTUK TEST PADA KEGIATAN EVALUASI
BELAJAR SISWA SISTEM GURU KUNJUNG
DILOKASI PENELITIAN

N = 5

NO	KATEGORI JAWABAN	F	%
1	L i s a n	1	20 %
2	T u l i s a n	2	40 %
3	Lisan dan tulisan	2	40 %
J u m l a h		5	100 %

Dari beberapa tabel tersebut, maka dapat diketahui bahwa penyelenggaraan evaluasi pengajaran sistem guru kunjung di lokasi penelitian masih belum dilaksanakan secara optimal dan intensif, padahal evaluasi baik yang berupa post test, test akhir modul serta test formatif lainnya sangat penting dan berguna untuk memonitoring kemajuan belajar yang diperoleh para siswa dan sekaligus sebagai sarana bagi tenaga pengajar khususnya maupun bagi pengelola program untuk melakukan koreksi dan revisi terhadap segala kelemahan, kekurangan dan hambatan yang terjadi selama kegiatan pengajaran dilaksanakan.

Akibat kurangnya pelaksanaan kegiatan evaluasi terhadap kemampuan belajar siswa menyebabkan tingkat kemampuan siswa didalam mengikuti kegiatan pengajaran tidak termonitor dengan baik, sehingga segala hambatan yang terjadi yang di alami oleh para siswa dan tenaga pengajar tidak dapat dipecahkan secara sempurna,

sehingga kegiatan pengajaran berlangsung apa adanya dalam arti apakah pengajaran itu berlangsung sesuai dengan prosedur atautkah tidak, dan hal itu tentunya akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar yang diperoleh para siswa melalui sistem guru kunjung.

Sejauhmana pengaruh negatif yang terjadi akibat rendahnya/minimnya pengetahuan dan pengalaman sebagian besar dari tenaga pengajar, kurang fasilitas pengajaran, rendahnya inisiatif bertanya pada siswa, tidak tercapainya materi pelajaran sesuai dengan target kurikulum, serta pelaksana evaluasi yang kurang intensif dapat dilihat dari hasil test yang dilakukan terhadap para siswa sistem guru kunjung dan siswa pada SDN 1 Marang sebagaimana pada tabel berikut :

TABEL 32

HASIL TEST PADA TIGA BIDANG STUDI ANTARA SISWA SDN 1 MARANG DENGAN SISWA SISTEM GURU KUNJUNG DILOKASI PENELITIAN

N = 12

a : Nilai siswa SDN 1 Marang

NO	SISWA	KLS	NILAI BID.STUDI			RATA-RATA	
			PMP	B. I	MAT	BID.STUDI	KLS
1	A	IV	6,1	6,4	6,0	6,1	6,28
2	B	IV	6,3	6,1	5,9	6,1	
3	C	IV	6,6	6,4	6,0	6,3	
4	D	V	7,1	6,1	6,4	6,5	
5	E	V	6,9	6,6	6,1	6,5	
6	F	V	6,6	6,2	6,0	6,2	
RATA-RATA PER BID. STUDI			6,6	6,3	6,0		

b : Nilai siswa sistem guru kunjung

NO	SISWA	KLS	NILAI BID.STUDI			RATA-RATA	
			PMP	B.I	MAT	BID.STUDI	KLS
1	A	IV	5,1	4,8	4,6	4,8	4,96
2	B	IV	5,3	5,1	4,7	5,6	
3	C	IV	4,9	4,5	4,1	4,5	
4	D	V	5,3	5,3	4,4	4,9	
5	E	V	5,7	5,7	5,2	5,5	
6	F	V	5,3	5,1	4,9	5,1	
RATA-RATA PER BID. STUDI			5,2	5,0	4,6		

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi perbedaan prestasi siswa sistem guru kunjung dengan prestasi siswa pada SDN 1 Marang, dimana SDN 1 Marang tersebut memperoleh nilai rata-rata kelas 6,28, sedangkan siswa sistem guru kunjung hanya memperoleh nilai rata-rata kelas 4,96. Dengan demikian jarak perbedaan prestasi yang diperoleh para siswa tersebut adalah 1,32.

Dilihat dari segi bidang studi yang di ajarkan maka dapat diketahui bahwa bidang studi matematika yang paling sulit diterima atau dipahami oleh para siswa sistem guru kunjung, hal ini terlihat dari nilai rata-rata bidang studi matematika yang mereka peroleh hanya 4,6, sedangkan pada SDN 1 Marang nilai rata-rata bidang studi matematika yang mereka capai adalah 6,0.

Rendahnya bidang studi matematika yang diperoleh para siswa sistem guru kunjung tersebut adalah disebabkan karena bidang studi tersebut termasuk pada jenis pengetahuan eksak, yang tentunya dalam penyampaian materi tersebut perlu kelengkapan fasilitas pengajaran serta profesionalisme dari tenaga pengajar

itu sendiri, sementara pada sistem guru kunjung di lokasi penelitian, fasilitas pengajaran yang tersedia sangat minim/kurang dan tidak lengkap sedangkan tenaga pengajarnya sebahagian besar mempunyai pendidikan hanya tingkat sekolah dasar dan sebahagian kecilnya mempunyai latar belakang pendidikan profesional sebagai guru agama.

BAB VI

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Jika dilihat dari segi jumlah dan tingkat usia anak didik yang mengikuti program pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung dan dikaitkan dengan keadaan penduduk yang mendiami wilayah pemukiman Danau Bajawak Kelurahan Marang Kecamatan Bukit Batu Kotamadya Palangkaraya, maka dapat dikatakan bahwa model sistem guru kunjung telah mampu memberikan pelayanan pendidikan bagi masyarakat yang berada di pemukiman daerah terpencil, atau dengan kata bahwa model sistem guru kunjung tersebut telah mampu merealisasikan pemerataan / kesempatan belajar bagi warga negara yang bertempat tinggal di wilayah pemukiman / pedalaman terpencil.
2. Jika dilihat dari segi prestasi (hasil belajar) yang diperoleh, maka terdapat perbedaan antara prestasi yang dicapai oleh siswa melalui sistem guru kunjung dengan prestasi yang diperoleh siswa pada SD Konvensional atau SD Kecil, atau dengan kata lain bahwa terdapat perbedaan kualitas antara siswa sistem guru kunjung dengan siswa SD Konvensional.
3. Sebab-sebab terjadinya perbedaan sebagaimana poin 4 tersebut adalah :

- a. Tingkat pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh tutor yang berfungsi sebagai tenaga pengajar tersebut sangat rendah / minim sekali, dan selama mereka bertugas tidak pernah mendapat pendidikan tambahan (latihan/kursus), sehingga penguasaan mereka terhadap materi yang mereka ajarkan kepada para siswa juga sangat terbatas.
- b. Rendahnya tingkat pendidikan dan pengalaman tersebut, menyebabkan rendahnya kemampuan mereka didalam menerapkan metode pengajaran, sehingga terjadi kebosanan dan kurangnya perhatian siswa di dalam mengikuti penjelasan materi yang disampaikan oleh tenaga pengajar.
- c. Fasilitas pengajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat kurang dan tidak menunjang, baik yang berhubungan dengan bahan-bahan pelajaran, media/alat peraga maupun gedung/kios yang menjadi tempat kegiatan, hal ini menyebabkan kegiatan pengajaran tidak berjalan secara efektif dan optimal.
- d. Terbatasnya waktu bagi guru kunjung untuk mengadakan kegiatan tatap muka dengan para siswa serta kurangnya alokasi waktu yang digunakan dalam setiap pengajaran pada tiap-tiap bidang studi, sehingga pencapaian target kurikulum tidak tercapai seperti pada SD Konvensional.

- e. Kurangnya intensitas pelaksanaan evaluasi terhadap kemajuan belajar/presasi yang diperoleh siswa pada setiap kegiatan pengajaran, sehingga tingkat kemampuan siswa atau kendala yang dihadapi oleh siswa di dalam menguasai materi pelajaran tidak dapat diketahui.
- f. Tidak adanya pemecahan masalah yang dilakukan oleh tenaga pengajar dan pihak terkait lainnya terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para siswa sehingga mereka belajar tetap dalam yang apa adanya, yakni apakah materi yang diberikan tersebut mereka kuasai atau tidak.

B. Saran-saran

Guna untuk meningkatkan prestasi belajar bagi para siswa melalui kegiatan pendidikan sistem guru kunjung, sehingga mereka mempunyai tingkat kualitas atau pengetahuan yang sama dengan para siswa pada SD Konvensional, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan dan diupayakan, yaitu :

1. Memberikan pendidikan tambahan, baik berupa kursus ataupun latihan-latihan kependidikan kepada para tutor, baik yang berhubungan dengan kemampuan menguasai materi/bahan-bahan pengajaran maupun yang berkaitan dengan metodologi pengajaran secara bertahap dan kontinyu.

2. Menyediakan fasilitas pengajaran sesuai dengan kebutuhan, baik berupa buku pelajaran (bukupaket/modul) maupun yang berupa media / alat peraga, sehingga kegiatan pengajaran dapat berjalan dengan efektif dan optimal sesuai dengan target kurikulum yang ditetapkan.
3. Kegiatan pengajaran harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang ditentukan, dengan cara 50 % dari waktu tersebut digunakan pada saat kegiatan pengajaran berlangsung di kios belajar, sedangkan 50 % lagi digunakan pada saat di luar kios belajar / diluar jam pelajaran, yang berupa penugasan kepada para siswa terhadap materi yang diberikan pada saat berada di kios belajar tersebut.
4. Pelaksanaan evaluasi terhadap kemajuan dan kemampuan siswa didalam menerima dan memahami materi yang diberikan harus ditingkatkan atau dilaksanakan pada setiap kali pengajaran, baik yang berupa pretest posttest, test akhir modul maupun test formatif lainnya, sehingga kendala yang terjadi dapat diketahui dan dapat dipecahkan.
5. Guru kunjung disamping memberikan materi kepada para siswa, mereka hendaknya juga memberikan petunjuk teknis tentang tata cara penyampaian materi kepada para tutor, serta tata cara penggunaan alat peraga.

6. Untuk memudahkan bagi tenaga pengajar di dalam menguasai dan menyampaikan materi kepada para siswa, maka hendaknya pihak penyelenggara program mengupayakan suatu model buku paket yang praktis dan efektif yang didalamnya memuat tentang :
 - a. Tujuan Instruksional Khusus
 - b. Materi yang akan disampaikan kepada para siswa
 - c. Metode yang digunakan oleh tenaga pengajar
 - d. Alat peraga yang digunakan
 - e. Bentuk evaluasi yang diterapkan

Buku model ini hendaknya dibuat untuk tiap-tiap bidang studi, dan tiap-tiap bidang studi terdiri dari tiga jilid, yaitu, jilid 1 untuk cawu pertama, jilid 2 untuk cawu ke 2 dan jilid 3 untuk cawu ke 3.

7. Guru kunjung yang ditugaskan tersebut hendaknya diambil/dipilih dari guru yang berstatus sebagai guru kelas dan guru agama.
8. Kesejahteraan pelaksana kegiatan pengajaran, baik guru kunjung maupun tenaga tutor hendaknya lebih ditingkatkan melalui biaya tunjangan / honor yang mereka terima.

Lampiran :

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi,H,Drs., (1991) Teknik belajar Efektif " tanpa kota",Rineka Cipta.
- AM.Sardiman, (1986) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, " Jakarta, Rajawali.
- Ali,H.Muhammad,Drs., (1992) Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung , Sinar Baru.
- Arifin,H.M,M.ed., (1991) Ilmu Pendidikan Islam " tanpa kota ", Bina Aksara.
- Amirin,Tatang,Drs., (1987) Pokok-Pokok Teori Sistem, " tanpa kota ", Rajawali.
- Buseri,Kamrani,Drs,MA., (1990) Pendidikan Keluarga Dalam Islam, Yogyakarta, Bina Usaha.
- D.Marimba,Ahmad,Drs., (1987) Pengantar Filsafat pendidikan Islam, Bandung, Alma'rif.
- Derajad,Zakiah,DR., (1992) Ilmu Pendidikan Islam," tanpa Kota ", Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984) Teknologi Komunikasi Pendidikan.
- (1984) Tekhnologi Pendidikan.
- (1989) Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- (1983) Analisis Pendidikan.
- (1991) Bahan Rererensi P.4.
- (1992) Pedoman Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
- (1990) Model Sistem Guru Kunjung Dalam Program Wajib Belajar.
- Faisal,Sanafiah,Drs., (1981) Pendidikan Luar Sekolah, "tanpa Kota", Usaha Nasional.
- (1990) Penelitian Kualitatif, Malang,Y3A.
- Gunawan,Ary,H,drs.,(1989) Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia, Jakarta, Bina Aksara.
- G.Shene,Horald (1984) Arti Pendidikan Bagi Masa Depan, "tanpa kota", Rajawali.
- Muntasir,Saleh M,DR., (1985) Pengajaran Terprogram,Jakarta, Rajawali.

- Nazar, Muh, Ph.D., (1988) Metode Penelitian, "tanpa kota " Ghalia Indonesia.
- Pokja Sistem Guru Kunjung Kalimantan Tengah, (1991) Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar Sistem Guru Kunjung.
- S, Salam, MS., (1989) Pedoman Penulisan Skripsi.
- Sudjana, Nana, DR., (1989) Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
- Suwarno, Drs., (1985) Pengantar Ilmu Pendidikan, "tanpa kota ", Aksara Baru.
- Simanjuntak, B, SH., (1986) Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung, Tarsito.
- Slameto, Drs., (1988) Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, "tanpa kota", Bina Aksara.
- Sistem Pendidikan Nasional, (1992) "tanpa kota", Sinar Grafika.
- Wijaya, Cece, Drs., (1988) Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan, Bandung, Remadja Karya.
- GBHN 1993.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN TUTOR

1. bagaimana perasaan bapak /ibu/sdr. yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai tutor dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung.
2. Apakah tugas/kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat tersebut tidak mengganggu bapak/ibu/sdr. di dalam mencari nafkah sehari-hari.
3. Bagaimana cara bapak/ibu/sdr. membagi waktu antara melaksanakan tugas sebagai tutor dengan berusaha untuk kehidupan sehari-hari.
4. Sebagai seorang tutor, apakah bapak/ibu/sdr. juga memberikan materi pelajaran kepada para siswa, dan kalau memang memberikan apakah di dalam pengajaran tersebut bapak/ibu/sdr. menggunakan alat pengajaran, dan alat pengajaran yang bagaimanakah itu.
5. Sebelum bapak/ibu/sdr. memberikan materi pengajaran kepada para siswa, apakah bapak/ ibu/sdr. mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran yang akan diberikan , kalau tidak apa alasannya.
6. Di dalam menyampaikan materi pelajaran, cara yang bagaimana yang dilakukan oleh bapak/ibu/sdr. dan diantara cara tersebut yang mana yang paling sering digunakan .
7. Di dalam menyampaikan materi pelajaran, bahasa apa yang digunakan oleh bapak/ibu/sdr.
8. Sebelum bapak/ibu/sdr. memberikan materi pelajaran, apakah bapak/ibu/sdr. menanyakan kepada para siswa tentang materi yang pernah diajarkan sebelumnya.

9. Setelah bapak/ibu/sdr. selesai memberikan materi pelajaran kepada para siswa, apakah bapak/ibu/sdr. juga menanyakan kembali tentang materi yang telah diberikan tersebut.
10. Pada waktu-waktu tertentu, apakah bapak/ibu/sdr. melakukan kegiatan ulangan kepada para siswa, kalau memang ya, seringkah hal itu dilakukan, dan jika tidak pernah apa alasannya.
11. Seandainya dari hasil ulangan yang bapak/ibu/sdr. lakukan ternyata para siswa masih belum mengerti terhadap materi yang disampaikan, bagaimana cara bapak/ibu /sdr. mengatasi hal tersebut.
12. Setelah kegiatan pengajaran selesai, apakah bapak/ibu/sdr. juga memberikan tugas berupa PR kepada para siswa, kalau ya apakah hal itu sering dilakukan dan kalau tidak apa alasannya.
13. Pada pelaksanaan CAWU apakah bapak/ibu/sdr. diikuti sertakan dalam hal pengawasan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.
14. Di dalam melaksanakan kegiatan pengajaran, adakah hambatan/kendala yang bapak/ibu/sdr. jumpai, dan kalau ada bagaimana cara mengatasi masalah tersebut.
15. Selama bapak/ibu/sdr. bertugas sebagai tutor, apakah pernah mendapat bimbingan dari guru kunjung, kepala sekolah atau dari pihak lain.
16. Dalam hal apa saja bentruk bimbingan yang diberikan tersebut, dan bimbingan itu dilakukan berapa kali dalam seminggu, sebulan, cawu.

17. Menurut pendapat bapak/ibu/sdr. apakah fasilitas pengajaran yang digunakan sudah cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan pengajaran sistem guru kunjung atau belum, kalau belum apakah pihak bapak/ibu/sdr. pernah mengajukan usul kepada pihak yang berwenang, dan kalau pernah bagaimana tanggapan mereka.
18. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung ini, apakah pihak masyarakat khususnya orang tua murid memberikan dukungan, dan kalau ada bentuk dukungan yang bagaimana.
19. Sebagai tutor, apakah bapak/ibu/sdr. mendapat imbalan (honor), dan bagaimana cara penyampaian honor tersebut.
20. Menurut pendapat bapak/ibu/sdr. apakah dengan sistem guru kunjung ini dapat memberikan kesempatan sepenuhnya kepada warga masyarakat untuk menyekolahkan anaknya, dan bagaimana saran-saran bapak/ibu/sdr. terhadap pelaksanaan kegiatan pengajaran ini.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KUNJUNG

1. Bagaimana perasaan bapak/ibu yang mendapat tugas sebagai guru kunjung.
2. Apakah tugas tersebut tidak mengganggu tugas pokok bapak/ibu sehari-hari.
3. Sebagai seorang pendidik, apakah bapak/ibu di dalam setiap mengadakan kegiatan belajar mengajar di lokasi juga melakukan persiapan-persiapan, dan bentuk persiapan yang bagaimana yang dilakukan oleh bapak/ibu.
4. Di dalam menyampaikan materi pelajaran fasilitas apa yang digunakan oleh bapak/ibu.
5. Menurut pendapat bapak/ibu fasilitas pengajaran yang tersedia dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung tersebut sudah lengkap atau belum.
6. Di dalam menyampaikan materi pelajaran, metode apakah yang digunakan oleh bapak/ibu dan diantara metode apa yang paling sering digunakan.
7. Pada setiap akhir pengajaran, apakah bapak/ibu juga mengadakan kegiatan evaluasi, dan bentuk evaluasi yang bagaimana yang diterapkan tersebut.
8. Kalau ternyata dari hasil evaluasi tersebut, prestasi siswa masih kurang sebagaimana diharapkan, maka langkah/kebijaksanaan yang bagaimana yang ditempuh oleh bapak/ibu untuk mengatasinya.
9. Kalau melalui kegiatan pengayaan, apakah para siswa aktif mengikutinya ataukah tidak, dan kalau tidak apa kendala yang menjadi penyebabnya.

10. Dalam jangka waktu tertentu, apakah ada sasaran yang diharapkan/ditargetkan yang harus dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dan sasaran yang bagaimanakah itu.
11. Kalau ternyata sasaran yang diharapkan/ditargetkan tersebut tidak tercapai pada waktu yang ditentukan, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya.
12. Media pengajaran apakah yang sering bapak/ibu gunakan dalam setiap menyampaikan materi pelajaran.
13. Kalau terdapat hambatan/masalah dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana cara bapak/ibu mengatasinya.
14. Menurut hemat bapak/ibu hambatan yang terjadi dalam hal apa saja.
15. Apakah hambatan yang terjadi tersebut bapak/ibu sampaikan/laporkan kepada atasan atau kepada pengelola program.
16. Sebagai guru kunjung yang tentu sudah banyak memiliki pengalaman dalam hal kependidikan, apakah bapak/ibu pernah memberikan bimbingan kepada para tutor dan bentuk bimbingan yang bagaimana yang diberikan tersebut.
17. Selama menjadi guru kunjung, berapa kalikah bapak/ibu memberikan bimbingan kepada para tutor tersebut.
18. Pada saat bapak/ibu melaksanakan tugas sebagai guru kunjung, siapa yang menggantikan kedudukan bapak/ibu di sekolah yang ditinggalkan tersebut.
19. Di dalam melaksanakan tugas sebagai guru kunjung, apakah bapak/ibu pernah mendapat bimbingan, dan kalau pernah dari pihak siapa bimbingan itu.

20. Dalam bentuk bagaimana bimbingan yang diberikan tersebut.
21. Apakah pada pelaksanaan CAWU, siswa mengikuti ulangan umum di SD Induk atau tetap di lokasi pemukiman, kalau tetap bagaimana dengan pendistribusian soal serta mekanisme pengawasan dan penilaian.
22. Bagaimana dukungan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung ini.
23. Bentuk-bentuk dukungan yang bagaimana yang diberikan oleh masyarakat tersebut.
24. Menurut pengamatan bapak/ibu sementara, apakah ada perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa sistem guru kunjung dengan siswa pada SD Induknya.
25. Kalau terjadi, sejauhmana perbedaan tersebut, dan menurut bapak/ibu faktor apa saja yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan tersebut.
26. Dalam melaksanakan tugas sebagai guru kunjung, apakah bapak/ibu juga mendapatkan imbalan/honor.
27. Kalau ada, berapa jumlahnya, dan apakah hal tersebut diterima pada setiap bulan atau per cawu, dan apakah honor tersebut diterima langsung dari pihak pengelola ataukah melewati sekolah dimana bapak/ibu bertugas.
28. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah dengan sistem guru kunjung ini dapat memberikan kesempatan sepenuhnya kepada masyarakat di daerah pemukiman untuk menyekolahkan anaknya, kalau memang dapat apa alasannya.

29. Sebagai sesuatu yang baru, sistem guru kunjung ini tentu terdapat kelemahan-kelemahannya, menurut bapak/ibu bentuk kelemahan apa yang sering terjadi.
30. Sebagai orang yang bergelut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung, apa saja saran yang bapak/ibu berikan guna perbaikan pelaksanaan sistem guru kunjung ini.

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

1. Berapa jumlah guru yang mengajar di SDN ini
2. Dari jumlah yang demikian, berapa orang yang ditugaskan sebagai guru kunjung.
3. Penugasan tersebut, apakah berdasarkan atas kebijaksanaan sendiri atau atas petunjuk atasan.
4. Kalau atas kebijaksanaan bapak, apakah pemilihan guru tersebut didasarkan atas jenjang kepangkatan, atau didasarkan atas prestasi dan loyalitas mereka di dalam melaksanakan tugas sehari-hari.
5. Dalam seminggu, berapa kali guru kunjung tersebut melaksanakan tugasnya sebagai guru kunjung.
6. Apakah penentuan jumlah waktu berkunjung guru kunjung tersebut didasarkan atas ketentuan yang ditetapkan oleh pihak pengelola program, ataupun didasarkan atas kesepakatan bersama antara pihak bapak, guru kunjung dan masyarakat setempat.
7. Dalam melaksanakan tugasnya, apakah guru kunjung tersebut juga melakukan persiapan pengajaran sebagaimana ketika mereka memberikan pelajaran di SD Induk.
8. Dalam bentuk persiapan pengajaran yang bagaimana yang dilakukan oleh guru kunjung tersebut.
9. Setelah selesai melaksanakan tugasnya, apakah guru kunjung tersebut melaporkan hasil kegiatannya kepada bapak.
10. Bagaimana bentuk laporan yang disampaikan tersebut.

11. Bagaimana cara bapak mengatasi kekosongan kelas ketika guru kunjung melaksanakan tugasnya sebagai guru kunjung.
12. Apakah dengan cara yang demikian, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siswa di SD Induk tetap berjalan dengan baik dan efektif sebagaimana biasanya.
13. Kalau terjadi hambatan/masalah dalam kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung tersebut, apakah masalah tersebut dipecahkan oleh guru kunjung sendiri ataupun dibahas secara bersama antara bapak dengan mereka dan bahkan dengan warga setempat.
14. Kalau pada waktu yang ditentukan sebagaimana jadwal, guru kunjung tidak dapat melaksanakan tugasnya, apa tindakan yang dilakukan oleh bapak untuk mengatasi masalah tersebut.
15. Dalam melaksanakan tugasnya, apakah guru kunjung tersebut dimonitor dan disupervisi, dan siapa yang bertugas melakukan pengawasan tersebut.
16. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sistem guru kunjung, tentu memerlukan sarana dan fasilitas pengajaran, dalam hal ini siapa/pihak mana yang bertanggung jawab untuk memenuhi/menyediakan fasilitas dan sarana yang diperlukan itu.
17. Kalau ada bantuan untuk pelaksanaan program sistem guru kunjung, apakah bantuan tersebut langsung disampaikan ke lokasi ataupun melewati SD Induk.
18. Selaku kepala sekolah, apakah bapak pernah ke lokasi pelaksanaan sistem guru kunjung.
19. Kalau pernah berapa kali bapak berkunjung dalam seminggu, sebulan dan apakah kunjungan tersebut bertepatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung atau setelah pengajaran selesai.

20. Selaku SD Induk, apakah bapak pernah memberikan pelatihan kepada para tutor dalam hal penguasaan materi dan metodologi pengajaran.
21. Pada setiap akhir cawu, apakah pihak SD INduk pernah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program belajar m, engajar sistem guru kunjung tersebut.
22. Kalau memang pernah, evaluasi tersebut langsung diterapkan pada kegiatan pengajaran berikutnya atau hanya sebagai bahan laporan kepada pengelola program.
23. Strategi apakah yang ditempuh oleh bapak didalam memotivasi masyarakat untuk mau menyekolahkan anaknya melalui sistem guru kunjung.
24. Menurut pendapat bapak apakah dengan sistem guru kunjung dapat sepenuhnya memberikan kesempatan belajar bagi masyarakat di pemukiman daerah terpencil.
25. Selaku pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program apakah bapak juga mendapat honorer, dan dari pihak manakan sumber honor tersebut.

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
" AN T A S A R I "
FAKULTAS TARBIYAH PALANGKA RAYA

Jln. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. 22105 Palangka Raya

Nomor : 056/IN/5/FP-A/PLR/TL.00/93 Palangka Raya, 11 Pebruari 1993

Lamp. : --

H a l : Persetujuan judul skripsi K e p a d a
dan penetapan pembimbing.
Yth. Sdr. IFTIANNUR
PALANGKA RAYA

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, menelaah dan mempertimbangkan judul skripsi yang saudara ajukan tanggal 20 Nopember 1992 maka kami dapat menyetujui judul dimaksud sebagai berikut :

"STUDI PENGEMBAANGAN PROGRAM BELAJAR MENGAJAR DENGAN SISTEM GURU KUNJUNG DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN DI ... DAERAH BAJAWAK KELURAHAN MARANG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKA RAYA"

Selanjutnya kami menunjuk/menetapkan pembimbing skripsi saudara adalah :

1. Drs. H. SYAMSIR S, MS. Pembimbing I
2. Drs. ABD. RAHMAN Pembimbing II

Untuk itu kami persilahkan saudara agar segera berkoordinasi dengan Pembimbing dalam rangka penyusunan skripsi sebagaimana mestinya.

Demikian untuk menjadi pegangan lebih lanjut.

W a s s a l a m
D e k a n
Yang menyakili,

DR. AHMAD SYAR'I
NIP. 150222661

TEMBUSAN :

1. Yth. Sdr. Drs. H. Syamsir S, MS
selaku Pembimbing I ;
2. Yth. Sdr. Drs. Abd. Rahman
selaku Pembimbing II.



DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

JALAN : A.I.S. NASUTION NOMOR TELP. 21177-21792.PALANGKA RAYA

SURAT - KETERANGAN

Nomor : 070/357/Sospol.

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Palangka Raya... Nomor : 377/IN/5/FT-E/PIR/TL.00/93 Tanggal, 10 Juni 1993 Perihal Permohonan Izin/Penelitian.

Dengan ini diberitahukan bahwa :

Nama : IFTIANHUR
N I M : 8815003780
Alamat : Palangka Raya.

Bermaksud mengadakan Riset/Penelitian.

J u d u l : Studi Pengembangan Program Belajar Mengajar dengan Sistem Guru Kunjung dalam rangka Pemerataan Pendidikan.
L o k a s i : Di Danau Bajawak Kel. Harau Kec. Bukit Batu Kota P. Raya.
W a k t u : 3 (Tiga) bulan mulai 1 Juli s/d 30 September 1993

Dengan Ketentuan :

- 1. Sebelum mengadakan Riset/Penelitian diwajibkan untuk melaporkan diri kepada Walikota/Kabupaten KDH TK II P. Raya Up. Kepala Kantor SOSPOL dengan menunjukkan Surat Keterangan ini.
2. Untuk mendapatkan bahan/data/informasi yang diperlukan hendaknya menghubungi para Pimpinan Instansi Pemerintah dan tokoh masyarakat setempat.
3. Dalam rangka mengadakan Riset/Penelitian supaya mentaati Peraturan maupun ketentuan yang berlaku serta selalu memelihara ketertiban dan keamanan lingkungan setempat.
4. Menyampaikan hasil Riset/Penelitian 1 (satu) Exemplar kepada Kepala Direktorat Sosial Politik Propinsi Kalimantan Tengah.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.-

Palangka Raya, 23 Juni 1993



DIREKTORAT SOSIAL POLITIK
PROPINSI KALIMANTAN TENGAH
Mewakili,

DR. ADOLLA SERE
Pembina Tk I

TEMBUSAN :

- 1. Gubernur KDH Tk I Kalteng Sebagai...
2. Walikota/Kabupaten KDH TK II Palangka Raya.
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Palangka Raya.
4. Pertiinggal.-

HIP. 530 001 069

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI MARANG I

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 14/IV.25.10/N2-1993

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Marang I Kelurahan Marang menerangkan bahwa :

Nama : IFTIANNUR
N I M : 8815003786
Program Studi : S 1
Fakultas : Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya

telah melaksanakan penelitian di Sistem Guru Kunjung Danau Bajawak yang merupakan kelas jauh SD Marang I dari tanggal 25 Juli sampai dengan 25 September 1993, untuk keperluan penyusunan skripsi dengan judul : "STUDI PENGEMBANGAN PROGRAM BELAJAR MENGAJAR SISTEM GURU KUNJUNG DALAM RANGKA PEMERATAAN PENDIDIKAN DI DANAU BAJAWAK KELURAHAN MARANG KECAMATAN BUKIT BATU KOTAMADYA PALANGKA RAYA".

Demikian keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 25 September 1993



Encun

NIP. 130 756221

Lampiran :

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Ahmadi, H, Drs., (1991) Teknik belajar Efektif " tanpa kota", Rineka Cipta.
2. AM. Sardiman, (1986) Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, " Jakarta, Rajawali.
3. Ali, H. Muhammad, Drs., (1992) Guru dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
4. Arifin, H. M, M. ed., (1991) Ilmu Pendidikan Islam " tanpa kota ", Bina Aksara.
5. Amirin, Tatang, Drs., (1987) Pokok-Pokok Teori Sistem, " tanpa kota ", Rajawali.
6. Buseri, Kamrani, Drs, MA., (1990) Pendidikan Keluarga Dalam Islam, Yogyakarta, Bina Usaha.
7. D. Marimba, Ahmad, Drs., (1987) Pengantar Filsafat pendidikan Islam, Bandung, Alma'rif.
8. Derajad, Zakiah, DR., (1992) Ilmu Pendidikan Islam, " tanpa Kota ", Bumi Aksara.
9. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1984) Teknologi Komunikasi Pendidikan.
- 10.----- (1984) Tekhnologi Pendidikan.
- 11.----- (1989) Kamus Umum Bahasa Indonesia.
- 12.----- (1983) Analisis Pendidikan.
- 13.----- (1991) Bahan Rererensi P.4.
- 14.----- (1992) Pedoman Wajib Belajar Pendidikan Dasar.
- 15.----- (1990) Model Sistem Guru Kunjung Dalam Program Wajib Belajar.
16. Faisal, Sanafiah, Drs., (1981) Pendidikan Luar Sekolah, "tanpa Kota", Usaha Nasional.
- 17.----- (1990) Penelitian Kualitatif, Malang, Y3A.
18. Gunawan, Ary, H, drs., (1989) Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia, Jakarta, Bina Aksara.
19. G. Shene, Horal d (1984) Arti Pendidikan Bagi Masa Depan, "tanpa kota", Rajawali.
20. Muntasir, Saleh M, DR., (1985) Pengajaran Terprogram, Jakarta, Rajawali.

21. Nazar, Muh, Ph.D., (1988) Metode Penelitian, "tanpa kota " Ghalia Indonesia.
22. Pokja Sistem Guru Kunjung Kalimantan Tengah, (1991) Petunjuk Pelaksanaan Belajar Mengajar Sistem Guru Kunjung.
23. S, Salam, MS., (1989) Pedoman Penulisan Skripsi.
24. Sudjana, Nana, DR., (1989) Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru.
25. Suwarno, Drs., (1985) Pengantar Ilmu Pendidikan, "tanpa kota ", Aksara Baru.
26. Simanjuntak, B, SH., (1986) Pendidikan dan Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung, Tarsito.
27. Slameto, Drs., (1988) Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya, "tanpa kota", Bina Aksara.
28. Sistem Pendidikan Nasional, (1992) "tanpa kota", Sinar Grafika.
29. Wijaya, Cece, Drs., (1988) Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan, Bandung, Remadja Karya.
30. GBHN 1993.

CURRICULUM VITAE

N a m a : IFTIANNUR

Tempat Tgl. Lahir : Baru 10 Nopember 1969

Nama Orang Tua

a. Ayah : H A M D I (Alm)

b. I b u : NOR ASIAH

Jumlah saudara : 8 Orang

Pendidikan : a. Madrasah Ibtidaiyah Tahun 1982
di Desa Baru.

b. Madrasah Tsanawiyah Tahun 1985
di Buntok (Barito Selatan)

c. Madrasah Aliyah Tahun 1988
di Buntok (Barito Selatan)

Pengalaman Organisasi : a. Ketua OSIS Madr. Aliyah Buntok
Tahun 1987

b. Ketua Umum HMI Komisariat IAIN
Antasari P. Raya Tahun 1991

c. Ketua Umum Senat Mahasiswa Fak.
Tarbiyah IAIN Antasari P. Raya
Tahun 1991

d. Ketua Umum Remaja Masjid Raya
Darussalam P. Raya Tahun 1993

Palangka Raya, 1 Desember 1993

P e n u l i s,

IFTIANNUR